

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Safirah Insania

NIM. 17130065

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Safirah Insania

NIM. 17130065

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASURUAN
SKRIPSI**

Oleh :

Safirah Insania

NIM. 17130065

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Safirah Insania (17130065)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

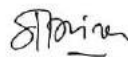
NIP. 197610022003121003

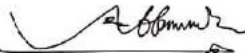
Penguji Utama

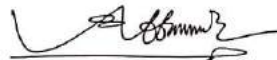
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

Tanda Tangan

: 

: 

: 


: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dalam rahmat dan kuasaNya, serta sholawat dan salam tercurah limpahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Sebagai rasa bahagia, peneliti persembahkan penelitian dan ucapan terimakasih ini kepada orang-orang yang telah banyak membantu peneliti.

Keluarga Tersayang

Terimakasih kepada kedua orangtuaku dan kakak tersayang yang telah mendo'akan, mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan kekuatan baik berupa moril ataupun materil dengan kasih sayang yang tak terhingga. Merekalah yang membuat saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.

Dosen Pembimbing

Sebagai dosen pembimbing saya satu-satunya Bapak Dr.H. Abdul Bashith,M.Si. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan serta meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Saya juga bersyukur menjadi salah satu anak bimbingannya.

Guru dan Dosen

Untuk para guru dan dosen yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran. Terimakasih telah memberikan ilmu-ilmu yang berharga dan tak ternilai bagi saya.

Teman-Teman Angkatan

Kepada teman-teman kelas P.IPS E (ICP) dan angkatan P.IPS UIN Maliki 2017. Terimakasih banyak atas kebersamaan dan kebaikan selama 4 tahun yang telah kita lewati dalam senang maupun susah selama masa-masa perkuliahan. Saya bersyukur dan bahagia dapat mengenal kalian semua.

MOTTO

وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasannya bersama kesulitan ada kemudahan”
(HR. Tirmidzi)

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Safirah Insania

Malang, 10 Desember 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Safirah Insania

NIM : 17130065

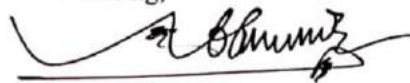
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS
Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safirah Insania

NIM : 17130065

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2021



Safirah Insania
17130065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir atau Skripsi dengan judul “ Analisis Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa kurangnya pengalaman sehingga peneliti telah banyak menerima masukan, kritik dan saran yang dapat membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik. terselesaikannya penelitian ini, peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya yang telah memberikan waktu dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus tercinta ini,
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di kampus tercinta ini,
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta stafnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan Tugas Akhir Skripsi,
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi,
5. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag. dan Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan pada Tugas Akhir Skripsi ini,

6. Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat yang selalu meberikan motivasi dan dukunganya,
7. Angkatan 2017 danseluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan kepada penulis.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini telah diusahakan semaksimal dan sebaik mungkin, namun tentunya masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki di kemudian hari.

Malang, 24 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Peneliti	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Perspektif Teori	18
1. Penerapan	18
2. Sistem	18
3. Pembelajaran	20
4. Pembelajaran Daring	20
5. Evaluasi Pembelajaran Daring	35
6. IPS Terpadu	41

B. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	59
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA	62
A. Paparan Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Profil Sekolah.....	62
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Pasuruan	63
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pasuruan	67
4. Tujuan SMP Negeri 2 Pasuruan.....	68
5. Data Guru, Siswa dan Staff Tata Usaha SMP Negeri2 Pasuruan ..	68
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasuruan	69
B. Hasil Penelitian	69
1. Proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Pasuruan.....	70
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Pasuruan.....	78
3. Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Pasuruan	85
BAB V PEMBAHASAN	94
1. Proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Pasuruan	94
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan	106
3. Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan	121

BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 : Perbedaan Pembelajaran Jarak Jauh dan Konvensiol	28
Tabel 4.1 : Data PTK dan PD	68
Tabel 4.2 : Jumlah Sarana Prasarana SMPNegeri 2 Pasuruan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpiki	51
Gambar 3.1 : Skema Analisis Data Kualitatif Miles & Hubberman.....	58
Gambar 4.1 : SMPN 2 Pasuruan	63
Gambar 4.1 : Kegiatan Pembelajaran Daring Via Google Classroom.....	83
Gambar 4.2: Pembelajaran Via Google Mee	t83
Gambar 4.3: Pembelajaran Daring Via Power Point (PPT).....	84
Gambar 4.4 : Pembelajaran Daring Via Spot Suropati	84
Gambar 5.1 : SkemaPerencanaan Sistem Pembelajaran Daring.....	119
Gambar 5.2 : Skema Pelaksanaan Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring	120
Gambar 5.3 : Skema EvaluasiPelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring.....	130

ABSTRAK

Insania, Safirah. 2021. *Analisis Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Pendidikan di era globalisasi ini sebagai penunjang untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul bagi kemajuan suatu bangsa. Terjadinya pandemi COVID-19 berdampak pada perubahan kebijakan pemerintah di bidang sektor pendidikan Indonesia yang mana sistem pembelajaran konvensional dialihkan menjadi sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring merupakan hal baru bagi tingkat sekolah menengah, sehingga dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang bijak sehingga proyeksi pembelajaran daring dapat lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, proses pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diuraikan. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data penelitian, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses perencanaan sistem pembelajaran daring diawali dengan merencanakan kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan menyusun perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan sistem pembelajaran daring sesuai dengan yang sudah direncanakan. (3) Evaluasi dari pelaksanaan sistem pembelajaran daring memiliki faktor pendukung yaitu terdapat fasilitas yang memadai, aplikasi pembelajaran daring yang aplikatif, banyaknya sumber belajar, persatuan MGMP yang rutin, serta adanya motivasi belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam sistem pembelajaran daring yakni, kurangnya pemahaman siswa, tugas terlalu berlebihan, beberapa fasilitas yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang tetap, kurangnya interaksi antar siswa, kurangnya pengawasan, dan sulitnya mengumpulkan penilaian siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran IPS Terpadu

ABSTRACT

Insania, Safirah. 2021. *AnayisisImplementation of Online Learning System in Integrated Social Studies for Class VIII students of SMP Negeri 2 Pasuruan*. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Education in this era of globalization is a means to raise the quality of human resources for the progress of the nation. The occurrence of the COVID-19 pandemic has an impact on changes in government policies in the Indonesian education sector in which the conventional learning system is shifted to an online learning system. The online learning system is a novelty for the high school level, therefore in its implementation, it experience various obstacles. Regrding to that, it calls for a wise solution with which the projection of online learning can be better.

This study aims to examine the process of planning, implementing and evaluating the implementation of the online learning system in Integrated Social Sciences, subjects for class VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection technique of this study includes observation, interview and documentation. In the data analysis, researcher use data reduction, data presentation and conclusion.

The result shows that: (1) The online learning system planning process begins with preparing socialization activities and continues with developing learning tools. (2) Implementation of the online learning system accordingly with the plan. (3) In terms of evaluation of the implementation of the online learning, the supporting factors includes adequate facilities, convenient online learning applications, various learning resources, regular MGMP unions, and the presence of learning motivation. While the obstacle factors in the online learning system include lack of student understanding, excessive assignments, inconvenient learning facilities, inflexible learning methods, lack of interaction among students, lack of supervision, and difficulty in accumulating learning assessments.

Key Words : Online Learning, Integrated Social Science subject

ملخص البحث

إنسانية، سافرة. 2021. تطبيق نظام التعليم الافتراضي في الدراسة العلوم الاجتماعية الوحدة لتلاميذ في الفصل الثامن من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية باسوروان. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: الدكتور الحاج عبد الباسط الماجستير

التربية في العصر العولمة كعماد لتطوير الموارد البشرية المتفوقة لتقدم الأمة. تأثر جائحة الوباء كوفيد-19 على تغيير سياسة الحكومة في قطاع التربية الاندونسيا حيث تغير نظام التعليم التقليدي إلى نظام التعليم الافتراضي. هذا النظام هو نظام جديد عند المدرسة المتوسطة، لذلك تحتاج هناك الحل الموزون حتى يكون عرض التعليم الافتراضي أفضل.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية خطة النظام التعليم الافتراضي في الدراسة العلوم الاجتماعية الوحدة لتلاميذ في الفصل الثامن من المدرسة الثاني المتوسطة الحكومية باسوروان، وتطبيقها، وتقويمها. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو مدخل كفي ووصفي المنحل. ويستخدم جمع البيانات بطريقة الملاحظة، المقابلة، والوثائق. ويستخدم طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تخفيض البيانات، عرض البيانات، والخلاصة.

دل نتائج البحث أن: (1) يبدأ عملية الخطة لنظام التعليم الافتراضي بتخطيط عملية التنشئة الاجتماعية ويستمر لتركيب وسيلة التعليم. (2) تطبيق نظام التعليم الافتراضي بناء على الخطة. (3) تقويم من تطبيق نظام التعليم التعاوني حصل على العوامل المساعد وهو المرافق الكافية، تطبيقات التعلم الافتراضي التطبيقي، مصادر التعلم الكثير، اتحاد مؤتمر للمعلم المادة الدراسية الروتينية، ووجود دوافع التعلم. لكن العوامل العقبة منها قليل فهم التلاميذ، الوظيفة الكثيرة، المرافق غير المدعومة، طريقة التعليم المملة، قليل تعامل بين التلاميذ، قليل المراقبة، صعوبة لجمع تقييم التلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin maju dan berkembang tanpa terkecuali di bidang pendidikan. Pendidikan di era globalisasi ini sebagai penunjang untuk meningkatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta sumber daya manusia yang unggul (intelektual dan keterampilan) bagi kemajuan suatu bangsa agar dapat bersaing dan menjadi pemenang dalam persaingan global.

Di dalam Al-Qur'an manusia juga telah diperingatkan untuk selalu mencari dan menambah wawasan ilmu pengetahuan seperti yang tertulis dalam al- Qur'an surat at-Taubah ayat 122:¹

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلْعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa *manfaat* dan yang membawa *madharat*.

Menghadapi persaingan global yang sengit dan ketidakpastian lingkungan menuntut kesiapan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

¹ Alfiah, *Hadist Tarbawi* (Kreasi Edukasi, Pekanbaru, 2015) hlm. 17

Sumber daya manusia bangsa Indonesia yang unggul harus dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga pendidikan dan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien agar menghasilkan output yang dapat bersaing di tingkat internasional. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Hal ini pun Rasulullah SAW juga telah mengatakan bahwasannya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan ketidakpastian lingkungan. Pada Awal tahun 2020 tepatnya tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) resmi mengumumkan wabah COVID-19 sebagai pandemi global. Dunia tak terkecuali Indonesia sedang dilanda dengan wabah pandemi *Coronavirus Disease* atau dikenal sebagai COVID-19 yaitu penyakit mudah menular yang menyerang sistem pernapasan hingga menyebabkan kematian. Adanya pandemi ini mengakibatkan angka kematian meningkat secara drastis. Hal ini berdampak pada perubahan semua kebijakan pemerintahan di segala bidang sektor salah satunya sektor pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan suatu upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan guna mencapai sumber daya manusia yang unggul ditengah wabah pandemi COVID-19. Salah satu strategi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan ialah mengeluarkan kebijakan pendidikan dalam masa darurat untuk memutus rantai penyebaran wabah COVID-19 dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang

dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, dimana proses belajar dan mengajar dilakukan dari rumah dengan sistem pembelajaran daring/jarak jauh untuk melanjutkan proses pembelajaran. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran elektronik berupa PC (*Personal Computer*) ataupun dengan menggunakan *smartphone* dengan memanfaatkan platform aplikasi belajar media sosial dan tentunya dapat bebas diakses secara gratis. Para guru diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring/jarak jauh diharapkan dapat mempertahankan prestasi akademik serta mampu memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, aktivitas dan kemandirian siswa.

Penerapan sistem pembelajaran daring ini pada umumnya hanya populer pada tingkat pendidikan tinggi dan jarang sekali dilakukan pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah. Sehingga dalam penerapannya menimbulkan berbagai hambatan dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian dari pembelajaran tersebut dan sejauh mana sistem itu berjalan dengan baik serta mengetahui hasil belajar dan mengajar.

Sistem pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru diterapkan pada tingkat sekolah menengah, sehingga dalam pelaksanaannya pasti mengalami berbagai kendala dan hal ini dikarenakan semua unsur sekolah harus beradaptasi dengan sistem baru. Serta dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terpadu sendiri terdiri dari berbagai cabang disiplin ilmu-

ilmu sosial. Faktor penghambat dan faktor pendukung pada sistem pembelajaran daring merupakan tantangan bagi guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terpadu pada masa pandemi COVID-19 agar peserta didik tetap termotivasi belajar jarak jauh.

Penggunaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS terpadu telah diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap hal pelayanan pendidikan dan merupakan wujud dari era Revolusi Industri 4.0. Proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan dan hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus di evaluasi, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat lebih baik lagi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengulas dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan”

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan?

2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
2. Mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
3. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu, serta dapat digunakan untuk bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat memperoleh informasi data secara konkrit tentang penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu dan memperbanyak sumber penelitian mengenai pentingnya sistem pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada lembaga pendidikan sekolah menengah pertama.

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikannya sebagai bahan masukan dan rujukan dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pelaksanaan dari penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu ke depannya

d. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti kemajuan IPTEK dan meningkatkan pengalaman belajar pada sistem pembelajaran, metode pembelajaran serta media dan alat pembelajaran yang baru diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi seluruh siswa di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Penyusunan penelitian ini tentunya perlu menganalisis penelitian terdahulu. Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan mengenai kajian bidang yang akan diteliti, yaitu antara lain :

Penelitian Pertama dari Indri Rahmawati dengan judul penelitian *“Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kutowinongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Bentuk penelitian ini yaitu skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Salatiga tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran daring siswa kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga

Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa hal yang masih menjadi penghambat atau permasalahan dalam pembelajarannya. Konsep pembelajaran secara daring menggunakan ponsel.²

Penelitian kedua dari Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono, dengan judul penelitian "*Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*". Bentuk penelitian ini yaitu jurnal studi guru dan pembelajaran yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo, pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring di SMK Ganeshatama Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rata-rata kesiapan belajar siswa SMK dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemic yang ditinjau dari berbagai aspek memperoleh persentase kesiapan sebesar 71,9%. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring; (2) Sementara hambatan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (a) Siswa sulit konsentrasi belajar (83,33%), (b) Siswa mengalami kebosanan

² Indri Rahmawati, Skripsi: "*Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), Hal. 15

(80,55%), (c) Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru (52,77%), (d) Siswa kesulitan memperoleh sumber belajar (75%), (e) Siswa kesulitan dalam jaringan internet (55,55%), (f) Siswa kurang pendampingan dari orang tua (66,66%). Dengan demikian, kesiapan siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran daring, pada kenyataannya masih ditemukan kendala-kendala yang dapat menurunkan keaktifan siswa di dalam belajar sehingga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.³

Penelitian ketiga dari Pupu Maspupah dengan judul penelitian “*Dinamika Sosial Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Linggasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta)*”. Bentuk penelitian ini yaitu skripsi yang diterbitkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan sistem pembelajaran saat terjadi wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta, bentuk perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta dan faktor-faktor penunjang dan penghambat serta solusi pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 di SD Negeri 1 Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif.⁴

³ Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono, “Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2021. Hal. 82

⁴Pupu Maspupah. Skripsi: “*Dinamika Sosial Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Linggasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta)*”(Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021), Hal.8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar negeri 1 Linggasari menerapkan kebijakan sistem pembelajaran daring mengikuti imbauan pemerintah pasca ditetapkan dalam edaran kemdikbud. Perubahan sistem pembelajaran awalnya dari tatap muka menjadi belajar dari rumah atau disebut BDR menggunakan media komunikasi handphone. Faktor yang mendukung seperti adanya pendamping dan kurikulum yang disederhanakan. Faktor yang menghambat adalah kurangnya fasilitas yang mendukung, siswa yang sulit diajak belajar, peran orang tua yang belum maksimal, serta suasana belajar yang tidak nyaman. Solusi pembelajaran daring dengan mengadakan belajar luring, memberikan motivasi bagi siswa agar terus belajar, berkomunikasi dengan orang tua agar bisa mengajak anak belajar, memberi penjelasan materi yang menyeluruh, serta membuat suasana yang nyaman.

Penelitian ke empat yaitu dari Mega Berliana Yolandasari dengan judul penelitian "*Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.*". Bentuk penelitian ini yaitu skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Salatiga tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A terbukti efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A? 3) Bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lebih

baik? Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, sslide show power point.

Penelitian kelima yaitu dari Asmuni tentang *“Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”*. Bentuk penelitian ini yaitu jurnal paedagogy yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Mandalika pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, e-book, perodical, peraturan perundang-undangan, website, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian

⁵Mega Berliana Yolandasari dengan judul penelitian. Skripsi: *“Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), Hal.14

ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Indri Rahmawati, <i>“Analisis Pembelajaran Daring terhadap Evaluasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun</i>	a. Penelitian mengambil tema penelitian pembelajaran daring b. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	a. Penelitian tidak menguji perencanaan pembelajaran daring b. Tempat penelitian berada di MI Ma’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga	a. Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan dalam penerapan sistem pembelajaran daring di kelas VIII

⁶Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid0-19 dan Solusi Pemecahannya*”, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, Hal. 281-288

	<i>Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)</i>		c. Responden penelitian hanya dengan guru atau walikelas VI MI Ma’arif Kutowinangun Salatiga	SMPN 2 Pasuruan b. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan
2.	Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono, <i>“Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”</i> (Jurnal, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2021)	a. Penelitian mengambil tema penelitian pembelajaran daring b. Penelitian menganalisis menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi	a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan siswa dalam proses pembelajaran daring di SMK Ganeshatama Boyolali. b. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif	a. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka b. Penelitian dilakukan pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama, SMPN 2 Pasuruan
3.	Pupu Maspupah, <i>“Dinamika Sosial Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Lingasari, Kecamatan Dar</i>	a. Penelitian mengambil tema sistem pembelajaran daring b. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif	a. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan sistem pembelajaran saat terjadi wabah covid-19, bentuk perubahan sistem pembelajaran, serta solusi pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 di SD Negeri 1	a. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan dalam penerapan sistem pembelajaran daring di kelas VIII

	<i>angdan, Kabupaten Purwakarta”</i> (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2020)		Linggasari, kecamatan Darangdan, kabupaten Purwakarta.	SMPN 2
4.	Mega Berliana Yolandasari, “ <i>Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)	a. Mengambil tema penelitian pembelajaran daring b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang.	a. Penelitian berfokus pada mata pelajaran IPS Terpadu yang berada di kelas VIII SMPN 2 Pasuruan
5.	Asmuni, “ <i>Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya</i> ” (Jurnal, Universitas Pendidikan Mandalika, 2020)	a. Penelitian mengambil tema pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 b. Penelitian dianalisis secara kualitatif dengan cara model interaktif.	a. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi literature atau penelitian kepustakaan b. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder saja c. Tujuan penelitian untuk menganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan memberikan solusi pemecahannya	a. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif b. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, dan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan dan data sekunder berupa dokumen dan arsip.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa apa yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terdapat pada tabel 1.1 yang telah penulis uraikan sebagaimana diatas. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan*”

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan antara lain:

a. Penerapan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan. Kata penerapan atau implementasi bermaksud pada aktifitas, aksi, dan tindakan atau mekanisme untuk suatu sistem. Penerapan ini juga bisa dikatakan suatu kegiatan yang terencana dengan baik berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Sistem Pembelajaran Daring/Jarak Jauh

Sistem Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi PC (*Personal Computer*) atau *smartphone* yang mana pembelajarannya menggunakan platform aplikasi media sosial serta pelaksanaannya tanpa melakukan tatap muka, segala pendistribuan materi atau tes pembelajaran dilakukan secara online.

c. IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran pada sekolah tingkat dasar yang mengkombinasikan atau memadukan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi dalam satu tema. Pembelajaran IPS Terpadu memiliki keterkaitan antar ilmu-ilmu sosial dalam pembelajarannya agar pembelajaran IPS lebih efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperjelas permasalahan dan mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pembahasan yang sistematis, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini terdiri dari perspektif teori yang memaparkan pengertian evaluasi pembelajaran, sistem pembelajaran daring, mata pelajaran IPS Terpadu dan analisis deskriptif serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data dan hasil penelitian lapangan yang berupa pengolahan data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang hasil pembahasan penelitian yang berupa analisis data yang telah diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian secara utuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan. Penerapan juga memiliki makna yang sama dengan implementasi.

2. Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.⁷

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur atau komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam memproses masukan menjadi keluaran. Menurut definisi tradisional, sistem adalah perangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia(LPPI), 2019), hal. 61

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 52

Para ahli yang mengemukakan pengertian sistem sebagai berikut: (1) sistem adalah sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai; (2) sistem adalah sekelompok objek/ bagian/ komponen yang interdependen dan berhubungan satu sama lain; atau (3) West Churchman mengatakan bahwa sistem adalah seperangkat bagian yang telah dikoordinasikan untuk mencapai seperangkat tujuan.⁹

Sedangkan sistem pendidikan merupakan perangkat sarana yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka melaksanakan proses pembudayaan masyarakat yang menumbuhkan nilai-nilai yang sama sebangun dengan cita-cita yang diperjuangkan oleh masyarakat itu sendiri. Sistem pendidikan pada hakikatnya adalah seperangkat sarana yang dipolakan untuk membudayakan nilai-nilai budaya masyarakat yang dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk dan model sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat dalam rangka mengejar cita-cita hidup yang sejahtera lahir maupun batin.¹⁰

Sistem pendidikan merupakan salah satu strategi atau pendekatan yang digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para peserta didik aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

Suatu sistem pembelajaran yang baik menurut mukminan dalam jurnal (Lativa., dkk) memiliki tiga ciri utama, yaitu memiliki rencana khusus,

⁹*Ibid.*

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasi"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hal. 62

adanya saling ketergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran untuk tingkat Pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis dan pedagogis untuk tujuan pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila¹¹

3. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut Zaenal Aqib dalam jurnal (Lativa.,dkk) adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

4. Pembelajaran Daring

a) Definisi Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan

¹¹ Lativa Qurrotaini, dkk. “Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD Pada Pembelajaran Daring”. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 7 Oktober 2020. hal. 4

¹² *Ibid*

berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. Taylor (2000) misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model). Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ.¹³

Pembelajaran daring biasa juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.15 Tahun 2003 pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.¹⁴

¹³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal 6

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pembelajaran daring menurut Thome adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multi media, teks online animasi, email, video, telepon konferensi maupun video streaming online¹⁵

Pembelajaran daring atau yang sebelumnya disebut dengan *E-Learning* ialah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Learning* ialah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk *cyberspace* (dunia maya). *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.¹⁶

E-learning terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. “E” merupakan singkatan dari electronic dan learning adalah pembelajaran. Jadi E-learning secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah E-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi E-learning dari berbagai sudut pandang.¹⁷

Dari berbagai pengertian yang ada dapat di simpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu E-learning.

¹⁵ Kuntarto, (2017), hal. 101

¹⁶ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 169

¹⁷ Mutia dan Leonard, “Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi”. Faktor Exacta 6(4): 278-289 2013, hal. 279

Sedangkan makna akronim “e” dibagi menjadi lima dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Exploration, pelajar mengakses website untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber pengetahuan,
- 2) Experience, website memberikan keleluasaan bagi pelajar untuk memperoleh pengalaman belajar secara total,
- 3) Engagement, website dapat menarik minat pelajar melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran yang kolaboratif dan sosialis,
- 4) Ease to use, website harus mudah digunakan dan dapat kompatibel dengan berbagai jenis platform (windows, unix, mac, linux), dan
- 5) Empowerment, website memiliki kemampuan untuk dapat digunakan oleh pelajar secara personal sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka.

b) Keuntungan dan kekurangan e-learning¹⁹

Menurut Emphy dan Zhuang dalam jurnal (Mutia dan Leonard,.2013), ada beberapa keuntungan E-learning, antara lain:

- 1) Mengurangi biaya.
 Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- 2) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid. hlm 282*

Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran.

E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh E-learning, adapun kekurangan yang harus diketahui antara lain:

- 1) Pelajar harus memiliki komputer dan akses internet.
- 2) Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya, seperti internet browser, email, dan aplikasi office.
- 3) Koneksi internet yang baik, karena sangat dibutuhkan dalam pengambilan materi pelajaran.
- 4) Dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat pelajar gagal.
- 5) Pelajar akan merasa sangat jauh dengan instruktur. Karena instruktur tidak selalu ada untuk membantu pelajar, sehingga

pelajar harus disiplin dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan instruktur.

- 6) Pelajar juga harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik, karena pengajar dan pelajar tidak bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya salah pengertian dalam beberapa hal.

Menurut Empy dan Zhuang (2005, p15) E-learning memiliki keterbatasan, sebagai berikut:²⁰

- 1) Budaya.

Banyak orang yang kurang berminat untuk belajar. Kebanyakan orang telah terbiasa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh si pengajar dan menerimanya.

- 2) Investasi.

Keuntungan dapat dimiliki oleh pengguna E-learning, namun penyedia program E-learning harus mengeluarkan biaya untuk membeli perangkat lunak dan perangkat keras sebagai pendukung E-learning tersebut.

- 3) Teknologi dan infrastruktur.

Masalah teknologi dan infrastruktur cukup banyak, seperti kurangnya spesifikasi hardware pada komputer untuk mendukung E-learning, browser yang tidak sinkron, sampai penggunaan internet dengan kapasitas yang belum merata di seluruh wilayah.

²⁰*Ibid. hlm 282*

4) Materi.

Materi yang harus menggunakan fisik, tentu saja tidak dapat dimasukkan dalam aplikasi E-learning, seperti olahraga dan kesenian. Namun, E-learning dapat menjelaskan konsep-konsepnya lebih dahulu.

c) **Perbedaan pembelajaran luring dan daring**

Secara penyampaian materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung menciptakan sistem pendidikan dengan luring (tatap muka) dan daring (tidak tatap muka).

Pada pendidikan konvensional atau luring, pengajar dan peserta didik berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan Tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Karena pengajar mengekspresikannya secara langsung, maka peserta didik pun dapat memberikan tanggapan secara langsung. Sedangkan, dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, peserta didik dan pengajar tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis terpisah. Karena terpisah dan adanya jarak tersebut, pengawasan atau kontrol pengajar terhadap perilaku peserta didik hampir tidak ada. Apalagi jika pengajar membatasi diri untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik. Komunikasi pengajar dan peserta didik dilakukan melalui media, karena tidak bertatap muka

secara langsung. Akibatnya pengajar akan mengetahui kemajuan belajar peserta didik jika peserta didik memberikan respon terhadap pengajaran, tugas, atau ujian yang diberikan kepadanya. Salah satu alat bagi pengajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik diukur dari respon peserta didik tersebut. Pengajar tidak memperhatikan cara peserta didik belajar dan cara bagaimana memberikan respon dengan benar. Namun pengajar mengharuskan mempercayai akan kejujuran dan kemandirian peserta didik dalam mekanisme sistem pembelajaran jarak jauh.²¹

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa perbedaan pembelajaran luring dan daring terletak pada bentuk interaksi antara peserta didik dan pengajar, teknologi, peran sumber daya manusia, jenis program, manajemen dan lain-lain. Adanya perbedaan tersebut tak menghalangi pengembangan pembelajaran daring untuk menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitas.²²

Pada dasarnya perbedaan pembelajaran konvensional (luring) dengan PJJ (daring) ialah pengajar luring sebagai seseorang yang mempunyai tugas menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan dianggap memiliki ilmu yang luas dan serba tahu sehingga berfokus pada pengajar. Sedangkan pada PJJ atau daring peserta didik sebagai pelajar yang mandiri dimana bertanggung jawab atas waktu dan pembelajarannya, sehingga focus utamanya pada peserta didik.

²¹ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 18

²²*Ibid.*

Pada pembelajaran daring pula peserta didik dituntut untuk berperan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya. Diharapkan juga peserta didik daring dapat membuat, merancang, mencari materi dengan seinisiatif dan usaha sendiri.

Perbedaan pembelajaran Daring dengan Luring Menurut Reza Syaeful (2007) dalam Ade Suyitno (2012) terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Perbedaan Pembelajaran Jarak Jauh dan Konvensional

Pembelajaran PJJ (Daring)	Pembelajaran Konvensional (Luring)
Pelajar menentukan durasi mata pelajaran secara mandiri	Institusi pendidikan memiliki kalender dan durasi tetap bagi tiap mata pelajaran
Tes dan ujian dilakukan sesuaikan dengan kecepatan daya tangkap si pelajar	Tes dan ujian dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan secara umum
Lebih sukses dalam jumlah pelajar yang mengikuti pembelajaran online	Kegiatan belajar dibatasi pada mereka yang bersekolah di institusi tersebut
Bergantung pada motivasi diri sendiri	Pengajar memainkan peran dalam memotivasi dan membimbing pelajar
Metode inovatif diperlukan untuk mengadakan tes dan eksperimen praktek	Laboratorium tersedia dalam melakukan kegiatan tes dan eksperimen praktek

d) Keunggulan dan Kelemahan Serta Masalah dan Kendala Pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh atau daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran jarak jauh atau daring antara lain:²³

- a) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- b) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh online tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet.
- c) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- d) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan ke- mampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- e) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu

²³*Ibid.* hal. 175

terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Mereka masih tetap bekerja sambil belajar.

- f) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (mastery learning).
- h) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (up to date), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat

terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

- i) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

Adapun kelemahan yang dapat ditimbulkan dalam system pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut pem- belajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
- b) Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk online melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- c) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan

pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

2. Masalah dan Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi, antara lain:²⁴

- a) Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar, atau teknisi).
- b) Adanya kekhawatiran, pendapat, atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang pembelajaran jarak jauh, seperti tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh dibandingkan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Padahal pembelajaran jarak jauh sudah diakui oleh pemerintah dan hasil yang sudah dicapainya tidak kalah dengan pendidikan formal.

²⁴*Ibid.* hal. 177

Masalah lainnya adalah anggapan biayanya mahal, atau tidak diakreditasi oleh pemerintah.

- c) Kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).
- d) Pembelajarannya dianggap tidak menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar lainnya.
- e) Cara penyampaiannya yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran jarak jauh.
- f) Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar.
- g) Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media elektronik atau media cetak. Akibat terpisahnya ini, muncul masalah, yaitu pembelajar dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan sekolah. Namun demikian, pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pengawasan dalam proses pembelajarannya

dari lembaga pendidikan yang mengelola atau mengatur pendidikan jarak jauh itu.

- h) Dalam beberapa kenyataan di lapangan pendidikan, jarang sekali ditemui pembelajaran jarak jauh yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan dengan e-learning atau online learning. Untuk mengatasi masalah itu, maka diberlakukan blended distance learning (campuran antara online course dan tatap muka). Dalam blended distance learning ini tidak perlu membentuk lembaga pendidikan sendiri, seperti universitas terbuka, tetapi cukup membuat unit yang khusus menangani blended distance learning ini. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan secara online learning dapat hanya satu atau beberapa saja: tutorialnya saja, satu program studi saja, dan sebagainya.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh memiliki kendala yang harus di hadapi. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala, antara lain:

- a. Perbandingan jumlah pelanggan dan pengguna jasa internet dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, seperti di Indonesia pelanggan dan pengguna jasa internet memang semakin bertambah, namun masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sangat banyak.
- b. Jumlah perusahaan internet service provider dirasakan masih kurang untuk melayani pelanggan, pengguna, atau penduduk

yang sangat banyak, apalagi bandwidthnya sudah penuh sesak, sehingga akan menghambat terjadinya proses pembelajaran jarak jauh online.

- c. Memerlukan proses yang tidak mudah untuk mengubah persepsi masyarakat dari sistem pendidikan konvensional secara tatap muka dalam kelas menjadi belajar tanpa ada tatap muka atau belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi komputer.
- d. Dari segi teknis, harga perangkat komputer masih dirasakan relatif mahal, sehingga menyulitkan masyarakat untuk memiliki atau menggunakan komputer secara bebas.

Terjadinya wabah penyakit covid-19 menjadikan sekolah dasar, menengah dan lembaga pendidikan mendadak menggunakan sistem pembelajaran daring/jarak jauh. Pada intinya pembelajaran daring/jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual tanpa tatap muka dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada perantaranya berupa jaringan internet dan teknologi pendukungnya yaitu PC atau smartphone yang sudah dilengkapi dengan platform media sosial pembelajaran. Kelanjutan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari prasarana teknologi informasi dan komunikasi

5. Evaluasi Pembelajaran Daring

a. Evaluasi Pendidikan

Selama adanya aktivitas pendidikan dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang wajib dilakukan. Sebab evaluasi

merupakan barometer untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan dari aktivitas pembelajaran di sekolah guna mencapai kemajuan pendidikan. Sebuah proses dapat dinilai keberhasilannya melalui evaluasi. Kita dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan melalui evaluasi dan dengan adanya evaluasi hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan. Namun factor yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari penyebabnya dan cara mengatasinya dalam perbaikan program pembelajaran atau pembuatan program pembelajaran baru.

Evaluasi sendiri berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.²⁵

Definisi yang dituliskan dalam kamus oxford *Advanced learner's dictionary of current english* (AS Hornby,1986) adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya ya untuk menentukan nilai atau jumlah. selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan kan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal. 1

²⁶*Ibid.*

Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁸

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi

²⁷*Ibid*, h. 1-2

²⁸*Ibid*, h. 2

sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.³⁰

Dari hasil evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan ataupun KMB yang dilaksanakan, maka evaluasi yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru yaitu, 1) evaluasi terhadap hasil belajar, 2) evaluasi terhadap program pembelajaran.

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.³¹ Model evaluasi muncul karna adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk menerapkan

²⁹ Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017, h.58

³⁰ Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyskrts 2020, h.65

³¹ Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol.1 No. 2, November 2017, h.76

prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni.

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut (Kemendikbud,2015:3) prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 mengemukakan prinsip Belajar Dari Rumah (BDR) yang biasa disebut pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
- b. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- c. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- d. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;

- f. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif;
- b. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Menurut (Munawar,2013:34) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu 3 prinsip yaitu :

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan.

Berdasarkan uraian beberapa prinsip pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring harus dikemas sekreatif mungkin agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu perancangan pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebankan kepada peserta didik.

d. Mengevaluasi Pembelajaran Daring

Penyempurnaan dan perbaikan secara terus menerus, sebagai hasil dari evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring/jarak jauh, bertujuan untuk mengembangkan, menjaga dan meningkatkan tercapainya capaian pembelajaran, daya tarik siswa untuk selalu terlibat dalam

berbagai aktivitas pada proses pembelajaran, serta mutu penyelenggaraan program yang berdampak pada reputasi sekolah.

6. IPS Terpadu

IPS di Amerika Serikat disebut dengan “*social studies*”, sebutan tersebut awalnya diperuntukkan sebagai nama sebuah komite yaitu “*Committee of Social Studies*” yang berdiri pada tahun 1913 sebagai tempat berkumpulnya himpunan tenaga profesional yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu-ilmu sosial yang mempunyai minat sama.

Pada abad ke-20, sebuah Komisi Nasional dari *The National Education Association* memberikan rekomendasi tentang perlunya *social studies* dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah menengah Amerika Serikat. Menurut Ahmadi, awalnya *social studies* merupakan ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan civics. *Social studies* berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang.³²

Berbeda halnya dengan di Inggris dan di Amerika Serikat, latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau termasuk dalam bidang pendidikan sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI. Pada Replita 1 (1969-1974) Tim Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima

³² Silvia Tabah Hati, “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber dan Materi IPS)”. *Ijtimaiyah*. Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018, hal. 2

masalah nasional dalam bidang pendidikan. Kelima masalah tersebut antara lain:³³

1. Kuantitas (berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar),
2. Kualitas (menyangkut peningkatan mutu lulusan),
3. Relevansi (kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan),
4. Efektifitas sistem pendidikan dan Efisiensi penggunaan sumber daya dan dana,
5. Pembinaan generasi muda untuk menyiapkan tenaga produktif.

Menurut Fatimah, penggunaan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia baru dimulai dengan ditetapkannya Kurikulum Nasional pada tahun 1975 yang diberlakukan untuk seluruh Indonesia. Sebelum berlakunya kurikulum 1975 istilah IPS belum ada, walaupun beberapa mata pelajaran yang tergolong ke dalamnya telah diberikan di sekolah-sekolah yang mencakup Sejarah, Ilmu Bumi, Tata Negara dan Ekonomi. Kurikulum 1975 mengelompokkan semua mata pelajaran tersebut ke dalam IPS.³⁴

IPS memiliki pengertian kombinasi/gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, sosiologi, psikologi sosial, dan filsafat yang dibagi secara bidang studi.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ahmadi (1991, p. 2-3) IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahanbaku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.³⁵

Barr, dkk (1987, p.193) juga berpendapat *The committee on the sosial of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in 1916, memberi definisi sebagai berikut: "theose (studies) whose subject matter relates to the organisation and development of human society and to man as member of sosial group"*. Maksudnya, studi sosial ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Paul Mathis, dalam bukunya *"The Teacher Handbook for Social*

³⁵ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 6

Studies, mengartikan IPS sebagai: “*the study of man in society in the past, present and future. Social studies emerges as a subject of prime importance for study in school*”. Artinya, studi sosial ialah mata pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berada di lembaga pendidikan adalah yang sudah disederhanakan dan disesuaikan tingkat usia, jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa guna kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPS sangat penting bagi tumbuh kembang siswa dalam berperilaku di dalam masyarakat sebagai makhluk sosial. Siswa diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik sesuai dengan norma-norma sosial serta dapat bersikap sesuai pengetahuan dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Perbedaan Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sumaatmadja (1986, p. 22), terdapat perbedaan yang esensial antara ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dengan ilmu pengetahuan sosial (*social studies*). Menurut Norman MazKenzie ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dapat diartikan sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Sedangkan *The committee on the social of the national education on association's and reorganisation of*

³⁶*Ibid.*

secondary education in 1916 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Setiawan (2015, p. 4) pendidikan IPS ialah suatu program studi dan bukan disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun dalam ilmu pendidikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, beberapa perbedaan tersebut yaitu:³⁷

1. Aspek kehidupan manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial terpisah, misalnya sosiologi objek studinya interaksi sosial, antropologi objek studinya kebudayaan, ekonomi objek studinya kebutuhan manusia, geografi objek studinya ruang atau interelasi manusia dengan faktor alam pada ruang, ilmu politik objek studinya kekuasaan, sejarah objek studinya waktu atau riwayat masa lampau, psikologi sosial objek studinya proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, IPS bukan disiplin ilmu mandiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji manusia dalam konteks sosialnya, namun, IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai satu kebulatan atau unidimensional.

³⁷*Ibid.*

2. Ilmu-ilmu sosial (social sciences) lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni. Kerangka kerja ilmu-ilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai manusia dan konteks sosialnya yakni berusaha mengetahui apa dan menjelaskan mengapa (to describe and to explain). Sedangkan ilmu pengetahuan sosial (social studies) lebih menekankan pada aspek pendidikannya. Oleh sebab itu, IPS disebut juga pendidikan IPS. Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Somantri (2001, p. 198), ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan *synthetic* antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan untuk tujuan pendidikan. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi, dan modifikasi dari hubungan antar disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Mengenai karakteristik pendidikan IPS sebagai *syhthetic discipline* dijelaskan oleh Numan Somantri disebabkan pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevantara ilmu-ilmu pendidikan

dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakatpun akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS. Berdasarkan kurikulum 2013 IPS untuk SD/ MI IPS disajikan secara tematik, untuk tingkat SMP/ MTs IPS disajikan secara terpadu, sedangkan untuk tingkat SMA/ MA/ SMK/ MAK IPS diberikan sebagai mata pelajaran yang terpisah yang terdiri dari Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi.³⁸

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Barr (1987, p. 197) tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Selanjut nya, Clark dalam bukunya "*Social Studies in Secondary School*": *A Hand Book*, menyatakan bahwa IPS menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antarmereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya. Menurut Hartono dan Arnican Aziz (1990, p. 3) IPS bertujuan untuk

³⁸*Ibid.*

pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.³⁹

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah hal yang bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai dan sikap terhadap negara dan bangsa. Tujuan keterampilan yang dapat diraih dalam pengajaran IPS sangatlah luas. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan sudah barang tentu juga meliputi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap.

³⁹*Ibid.*

Menurut Bruce Joyce (Cheppy, p. 14-15), ada 3 tujuan IPS, yaitu:

1. *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
2. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyangkut setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
3. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

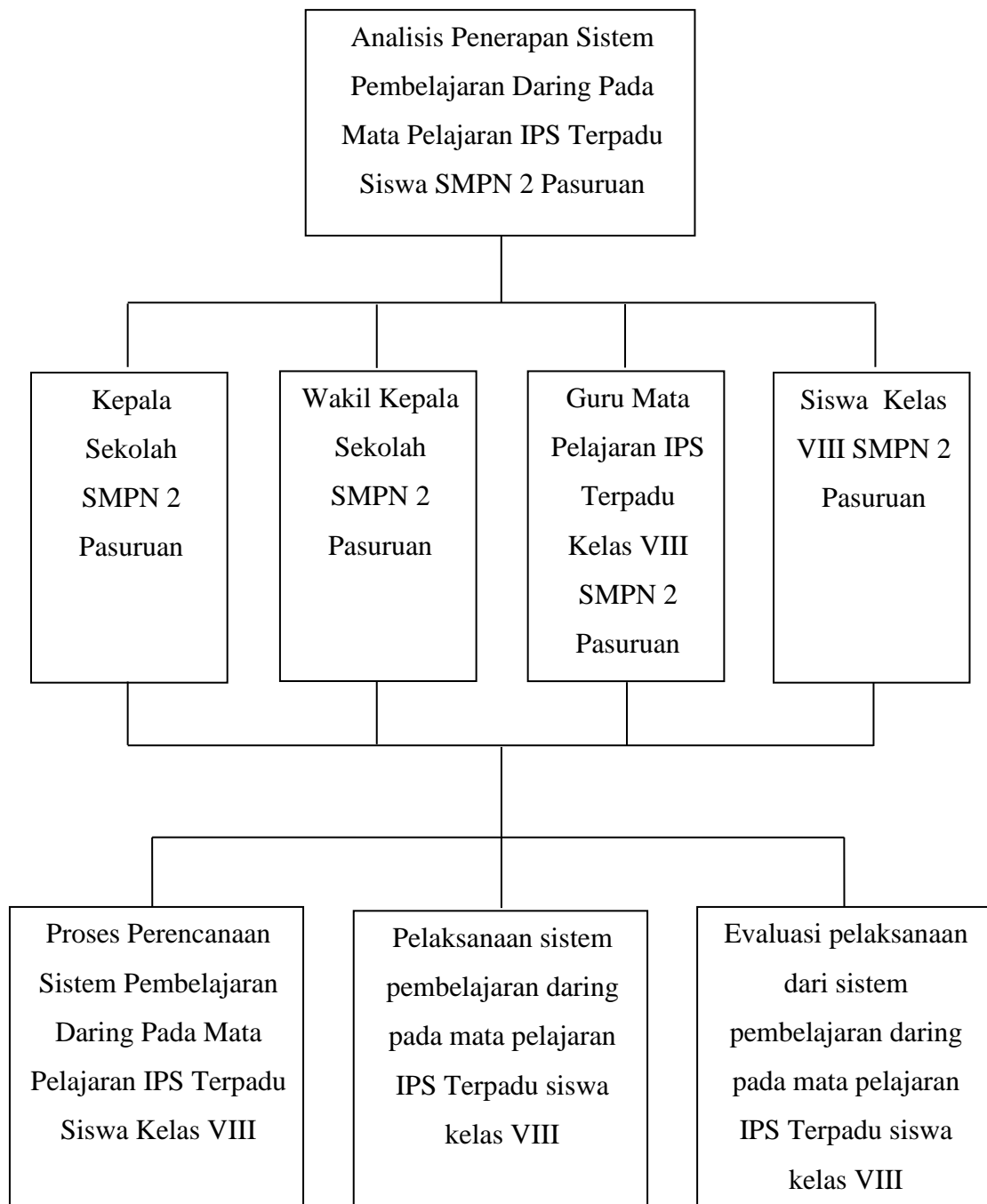
Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan (knowledge), sikap dan nilai (attitudes and values) dan keterampilan (skill) yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan

serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disini merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur penelitian penerapan system pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tugas akhir ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan dan penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Selain itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk evaluasi penerapan sistem pembelajaran daring dengan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa memisahkan individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁴¹.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Fenomena atau gejala dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pasuruan akibat wabah pandemi COVID-19.

⁴¹ 1 Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument yang memiliki peranan penting sebagai pengambil sumber data atau informasi dan sampel penelitian. Sehingga peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Pasuruan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah sebelum maupun sesudah melakukan penelitian, sebab keselarasan dan keteraturan memberikan dampak positif dalam keberhasilan mengumpulkan data.

Dampak positif yang dapat diperoleh peneliti saat datang langsung ke lokasi penelitian adalah peneliti dapat secara aktif dan intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh sumber data melalui pengamatan secara langsung, wawancara, angket dan dokumentasi yang diperlukan terkait penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Pasuruan, yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 84, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggung Rejo, Kota Pasuruan, Kode Pos 67114, Telepon (0343) 421487. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah lokasi penelitian telah menerapkan sistem pembelajaran daring sejak ditetapkannya kebijakan baru oleh Kementerian Pendidikan akibat dari keadaan darurat penyebaran wabah penyakit COVID-19.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi yang dikelompokkan menjadi 2 sumber data antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber penelitian. Sumber seperti ini biasanya disebut dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan responden yang meliputi: (1) Kepala sekolah, (2) Guru mata pelajaran IPS terpadu dan (3) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang informasinya bukan diperoleh dari sumber pertama. Sumber data sekunder biasanya sebagai sumber data tambahan yang menunjang data pokok dalam bentuk dokumen dan arsip-arsip penting.. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa; gambaran umum sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, perangkat mengajar guru IPS Terpadu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah metode untuk mengumpulkan data. Data merupakan bahan mentah yang didapatkan peneliti dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985) yaitu,

observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan atau sipil). Pada teknik pengumpulan data wawancara dan observasi ini berperan serta (*participant observation*) dan kumpulan dokumen berperan untuk saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan pada rumusan penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.⁴²

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ialah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴³

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati cara guru mengajar, cara belajar siswa, cara guru memberikan umpan balik kepada siswa, apa saja pedoman pegangan guru untuk mengajar dan bagaimana kondisi siswa ketika guru menerangkan pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara menurut Meleong adalah percakapan

⁴² Salim dan syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung :Citapustaka Media, 2012).hlm 113

⁴³ Juliansyah Noor, Metode Penelitian, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 140

dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Hasil kegiatan wawancara akan didokumentasikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, visi misi sekolah, foto kegiatan observasi dan proses wawancara di SMP Negeri 2 Pasuruan.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan terlihat manfaatnya, terutama dalam proses memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

⁴⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 88

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

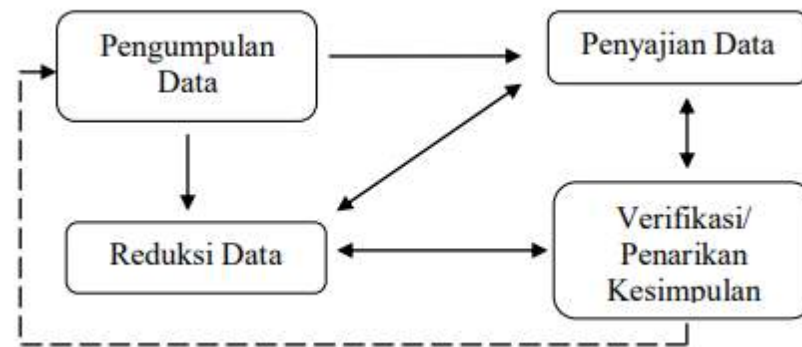
Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiono, analisis data yaitu kegiatan pencarian data di lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kegiatan lainnya yang kemudian hasil dari data tersebut disusun secara urut dan sistematis, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa aspek yang dijabarkan ke beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilah data yang utama kemudian dibuatkan kesimpulan agar data mudah dipahami oleh diri sendiri terutama peneliti dan orang lain⁴⁶

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah upaya yang dapat dilakukan dengan cara, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Dari pengertian analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengelompokkan, membuat sesuatu urutan, memanipulasi, serta mempersingkat temuan data sehingga mudah dibaca dan dipahami. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif dari Miles & Huberman yang dilakukan secara interaktif dengan tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Kegiatan tersebut dapat diambarkan dalam bagan sebagai berikut ini:

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hlm.16



Gambar 3. 1 : Skema Analisis Data Kualitatif Miles & Hubberman

1. Reduksi Data

Saat peneliti memiliki data penelitian yang cukup banyak, kompleks dan rumit, peneliti memerlukan proses reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilah, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Tampilan Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸ Tampilan data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 249

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang di kemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan.⁴⁹ Dengan adanya analisis data ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan penelitian. Diharapkan penelitian akan berjalan dengan baik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dan menggunakan data tersebut sekaligus menguji kredibilitasnya. Caranya ialah mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dengan berbagai sumber data.⁵⁰

Teknik triangulasi sendiri artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data subjektif dengan cara yang berbeda dan dari sumber data yang berbeda. Menurut Patton dalam Afifuddin salah satu teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu menggunakan

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 89

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2017) hlm. 241

triangulasi metode dimana penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti arsip dokumen, hasil wawancara mendalam dengan beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, dan hasil observasi lapangan. Sedangkan triangulasi metode peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Ada prosedur penelitian yang harus dilakukan saat melakukan penelitian kualitatif. Prosedur itu berupa tahapan awal hingga akhir suatu penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ialah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Kegiatan awal melakukan peninjauan lokasi untuk mengetahui permasalahan dan tujuan penelitian. Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan melakukan survei lokasi penelitian, mengurus surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh kampus, meminta izin lembaga pendidikan untuk kegiatan pra-penelitian di SMP Negeri 2 Pasuruan.

2. Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data

⁵¹Afifudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 143

sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga membawa alat penelitian berupa lembar wawancara, handphone (untuk kamera dan perekam suara), serta PC (*Personal Computer*). Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu, Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan untuk menggali informasi penerapan sistem pembelajaran daring.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, selanjutnya melakukan kegiatan pengolahan data hasil penelitian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lokasi penelitian. Selanjutnya menafsirkan data dan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dilanjutkan dengan mereduksi data untuk memilah data yang signifikan sesuai kebutuhan penelitian. Tahap berikutnya pengecekan keabsahan data yang diperuntukkan untuk memberitahukan bahwa data penelitian merupakan data yang benar, dapat dipertanggung jawabkan.

4. Penyusunan Laporan

Pada penyusunan laporan, peneliti melakukan kegiatan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan awal hingga akhir penelitian sampai ke dalam sebuah bentuk laporan tugas akhir. Dimana laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 2 Pasuruan
NPSN	: 20535446
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Alamat Sekolah	: Jl. Soekarno Hatta 84, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur
Kode Pos	: 67114
Telepon/Hp/Fax	: (0343) 421487
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

2. Sejarah SMP Negeri 2 Pasuruan

Bangunan SMPN 2 Pasuruan berdiri sekitar tahun 1800. Awalnya bangunan ini berfungsi sebagai rumah tinggal milik keluarga Han. Keluarga Han merupakan salah satu keluarga terkemuka (konglomerat) di Pasuruan yang diberi keistimewaan di bidang perdagangan dan pajak oleh Pemerintah Hindia Belanda.



Gambar 4.5 : SMP Negeri 2 Pasuruan

Pada masa sebelumnya, Han Chan Piet dan Han Kik Ko, anak dari Kapitein der Chineezen Surabaya Han Bwe Kong (1727-1778), membeli tanah ribuan hektar dari Gubernur Jenderal Deandels dan Gubernur Jenderal Thomas Stanford Raffles (Krisnina, 2010: 317) pada tahun 1818 dan 1813. Tanah ini meliputi beberapa karesidenan yaitu Besuki-Panarukan dan Probolinggo atau di sebagian Oosthoek. Oosthoek adalah bahasa Belanda yang berarti daerah ujung timur Pulau Jawa, yaitu bagian yang menyempit dari Jawa Timur. Oosthoek yang juga disebut sebagai eastern salient/bang wetan/ ujung timur adalah wilayah yang meliputi Pasuruan, Probolinggo (Banger), Situbondo (Panarukan), Besuki (meliputi Bondoswoso, Jember), Lumajang, serta Banyuwangi (Blambangan). Oosthoek sering juga disebut sebagai green gold (“emas hijau”) karena merupakan surga perkebunan. Banyak

tanaman industri cocok ditanam disini seperti kopi, tembakau, kapas, dan jati.⁵²

Namun kemudian sebagian besar tanah mereka dibeli kembali oleh pemerintah Hindia Belanda. Mereka kemudian diberi hak istimewa dengan menguasai perdagangan hasil bumi (seperti beras, dan tebu) dan ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk mengatur tata niaga opium. Keluarga Han hidup dalam budaya Cina, Jawa, dan Eropa sehingga memberi warna pada ketiga kebudayaan tersebut dan melahirkan gaya, suatu gaya arsitektur yang tidak ditemukan di daerah lain. Beberapa ahli menyebutnya dengan arsitektur *Chinese of Pasuruan*. Bersama keluarga keturunan Tionghoa yang lain mereka mengembangkan industri gula di Pasuruan–Probolinggo. Pada perkembangan selanjutnya bangunan ini dipinjamkan sebagai sarana pendidikan masyarakat kota Pasuruan hingga pada akhirnya dibeli dari pihak keluarga Han. Tercatat terjadi lima kali pergantian lembaga pendidikan yang mengelola bangunan ini yaitu Sekolah Guru Bantu (SGB), Sekolah Pendidikan Guru, SMA 4 Pasuruan, dan SMPN 2 Pasuruan hingga saat ini.⁵³

Awal mula SMP Negeri 2 Pasuruan dimulai dengan berdirinya Sekolah Guru Bantu (SGB) Pasuruan. Pada pertengahan tahun 1953, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan

⁵² Cagar Budaya Kota Pasuruana. <https://docplayer.info/32336413-Cagar-budaya-kota-pasuruan.html> (diakses Oktober 13, 2021)

⁵³*Ibid.*

Kebudayaan (P dan K) membuat kebijakan tentang pendirian SGB. SGB merupakan pendidikan calon guru Sekolah Rakyat (SR).

Suradi HP, dkk dalam Sejarah Pemikiran Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa SGB merupakan “sekolah menengah kejuruan yang mendidik calon guru untuk memenuhi kebutuhan pengajar di SR”.

Pada pertengahan 1959, keluar SK Menteri PP dan K Nomor. 69691/SK/B/III tanggal 22 Juli 1959 tentang penutupan SGB Negeri di seluruh Indonesia secara bertahap terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960. Helius Sjamsuddin; dkk dalam Sejarah Pendidikan Indonesia Zaman Kemerdekaan (1945-1966) menjelaskan bahwa “mulai tahun 1961 Sekolah Guru Bantu (SGB) dihapuskan karena adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Rakyat (SR). Oleh karena itu, pemerintah menambah SGA untuk menghasilkan guru SR dan SMP. Pada awal tahun 1964 SGA berganti nama menjadi SPG (Sekolah Pendidikan Guru)”.⁵⁴

Keluarnya SK Menteri PP dan K tahun 1959 tersebut menjadi akhir riwayat SGB di seluruh Indonesia, termasuk juga di Pasuruan. Penutupan ini dilakukan karena lulusan SGB dianggap tidak layak lagi untuk menjadi guru sekolah dasar. Kemudian, SGB Pasuruan dialih fungsikan menjadi SMPN 2 Pasuruan. Menjelang penutupan SGB, yakni tahun pelajaran 1960/1961 dibuka Sekolah Guru A (SGA) Pasuruan dengan menggunakan segala fasilitas peninggalan SGB

⁵⁴ Sejarah SMA Negeri 4 Pasuruan, <https://www.sman4-pasuruan.sch.id/sejarah/> (diakses 13 Oktober 2021)

Pasuruan. Sehingga, fasilitas SGB Pasuruan digunakan bersama antara SMPN 2 dan SGA.⁵⁵

Pendirian SGA di Kota Pasuruan berdasarkan Keputusan Menteri PP dan K Nomor 333/SK/B/III tanggal 30 Agustus 1960. Dua tahun berikutnya, SGA diubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN) sesuai SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 Nomor 70-54. Pendirian SPGN di Kota Pasuruan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru sekolah dasar di Kota Pasuruan.⁵⁶

Pada awal pendiriannya, sekolah ini berada di Jl. Raya No. 80 (kini Jl. Soekarno-Hatta No. 84). Panggunrejo, Kota Pasuruan. Bangunan yang dipakai oleh SPGN Pasuruan adalah sebuah bangunan berarsitektur *Chinese of Pasuruan*. Bangunan ini berdiri sekitar tahun 1800. "...bangunan ini awalnya difungsikan sebagai rumah tinggal keluarga Han, salah satu keluarga Tionghoa kaya di Kota Pasuruan" seperti yang tertulis dalam *Laporan Kegiatan Inventarisasi Situs Cagar Budaya Kota Pasuruan*. SPGN berbagi ruang kelas dengan SMPN 2. Sehingga SPGN masuk di siang hari, sedangkan SMPN 2 masuk di pagi hari.⁵⁷

⁵⁵*Ibid*

⁵⁶*Ibid*

⁵⁷*Ibid*

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pasuruan

SEKOLAH CERDAS BERKARAKTER DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN

VISI

Terwujudnya peserta didik yang beriman berbudi luhur berprestasi dan berbudaya lingkungan.

MISI

1. Menanamkan keamanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengalaman ajaran agama yang dianutnya.
2. Membudayakan hidup cinta tanah air, mandiri, suka bekerjasama, dan berkepribadian luhur.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan kepada peserta didik dengan pengembangan model-model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, kontekstual, serta berbudaya literasi, untuk mewujudkan prestasi peserta didik, guru, dan sekolah.
4. Mengembangkan manajemen berbasis partisipatif dengan menjaga dan menghemat sumber daya alam melalui pelestarian hutan sekolah, pencegahan pencemaran lingkungan melalui prinsip 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*), pencegahan kerusakan lingkungan dengan penciptaan budaya hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan yang sejuk, nyaman serta bebas polusi.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kesehatan dengan mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemi COVID19.

4. Tujuan

1. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan spiritual.
2. Membiasakan hidup berkarakter yang baik bagi warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dalam berprestasi.
4. Tercapainya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
5. Membiasakan hidup sehat bagi warga sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID19.

5. Data Guru, Siswa dan Staff Tata Usaha SMP Negeri 2

Tabel 4. 1 Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	8	7	15	222
Perempuan	27	4	31	235
Total	35	11	46	457

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id>

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **6 November 2021**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasuruan

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Prasarana SMPN 2 Pasuruan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	0
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	0
10	Ruang Gudang	0
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	0
15	Ruang OSIS	0
16	Ruang Bangunan	1
Total		32

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan data hasil temuan yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pasuruan yang mana sekolah telah melaksanakan sistem pembelajaran daring atau BDR (belajar dari rumah) sejak diturunkannya surat edaran resmi dari kementerian dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di SMP Negeri 2 Pasuruan. Pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 18 Oktober 2021. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel IPS dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.

Peneliti mengumpulkan dan menggali informasi terkait pada rumusan masalah yakni, proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan, pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan dan evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Adapun data dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Kondisi pandemi COVID-19 menuntut lembaga pendidikan untuk secara cepat bertransformasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi rancangan program pembelajaran. masing-masing yang disesuaikan dengan edaran kementerian serta situasi dan kondisi masing-masing sekolah. SMP Negeri 2 Pasuruan telah melaksanakan sistem pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati guru dalam merencanakan pembelajaran daring. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Pasuruan membuat perencanaan seawal

mungkin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti juga mengamati guru menyusun rencana pembelajaran, guru SMP Negeri 2 pasuruan mampu menyusun rencana pembelajaran dan perangkat mengajar dengan baik. Jika perencanaan disusun secara matang maka kegiatan belajar dan mengajar serta hasil pembelajaran tidak akan jauh dari prediksi guru.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara. Wawancara ditujukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring secara lebih jelas dan terperinci. Dalam perencanaan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pasuruan ini terdapat sosialisasi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dan mengajar yang ditujukan untuk guru, siswa dan orangtua agar pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

“Di awal itu memang kita sudah sosialisasi tentang itu, awal kita kepada guru, kemudian kepada orangtua, dan tentunya dengan anak-anak (siswa). Kalau sosialisasi terhadap guru, karena kita mengawali dan kita selalu komunikasi untuk mengevaluasi kaitannya dengan pembelajaran daring ini setiap rapat koordinasi, rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali disitu kita mengevaluasi”⁵⁸

“Sosialisasi terhadap siswa: kita bisa lakukan secara daring juga, jadi sejauh ini peserta didik bisa mengikuti dengan baik dan saya kira tidak ada masalah, kecuali untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan dilakukan *home visit* ke orang tua (peran wali kelas dengan guru BK), jadi guru mata pelajaran yang bersangkutan menyampaikan laporannya ke wali kelas terlebih dahulu”⁵⁹

“Sosialisasi terhadap orangtua: sosialisai ke orangtua kita lakukan dan agendakan untuk sosialisasi Dana BOS 2021 sekaligus evaluasi tentang pembelajaran daring dan luring yang akan kita lakukan pada saat itu yang 33% itu, pembahasan sosialisasinya seperti

⁵⁸. Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

^{59, 9, 10}. Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

media pembelajaran, bagaimana orangtua mendampingi, termasuk juga kehadiran media belajar seperti Spot Suropati kita sampaikan, ada banyak hal termasuk latar belakang orangtua pun yang semuanya tidak guru, kita juga menampung aspirasi dan masukan dari mereka”⁶⁰

“Kita (pihak sekolah) dari awal saat dihadapkan dengan pandemi COVID19 berupaya untk memahami tentang pembelajaran daring dan berproses, misalnya untuk konten materi diperoleh dari kegiatan MGMP Bapak/Ibu guru. Selanjutnya disusun dan diupload pada aplikasi yang di rilis oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pasuruan yaitu Spot Suropati. Dengan adanya aplikasi tersebut bisa membantu Bapak/Ibu guru karena konten pembelajaran yang disajikan adalah konten yang terbaik contohnya dengan Video PPT dan LK. Bapak/Ibu Guru SMPN 2 Pasuruan menggunakan berbagai aplikasi tidak hanya Spot Suropati saja namun menggunakan media aplikasi yang lain seperti *Google Classroom*, *Google Meeting*, *WhatsApp Group* dan aplikasi sejenis lainnya.”⁶¹

Sebagai pemimpin sekolah yang membawahi pelaksana sekolah,

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan Bapak Erman S.Pd turut berperan penting dalam perancangan sistem pembelajaran daring sekolah. Proses perencanaan saat pandemi COVID-19 pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah juga mempunyai wewenang dalam menindaklanjuti kebijakan Mendikbud. Kepala sekolah membuat perencanaan sistem pembelajaran daring yang dilakukan dalam menghadapi pandemi COVID19. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, dapat disimpulkan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendorong proses pembelajaran daring namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

“Saya pribadi sebagai Kepala Sekolah telah mengadakan sosialisasi dengan guru, peserta didik dan orangtua terutama tentang konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar jika kita kaitkan dengan pandemi COVID19 sebenarnya bisa dikatakan seolah-olah bukan musibah karena seorang guru dituntut untuk memahami kemajuan IT. Saat ini adalah kesempatan untuk memberikan pembelajaran bagi guru-guru yang tidak mempunyai latar belakang di bidang Teknologi Informasisehingga dapat lebih terampil menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Bapak/Ibu Guru dapat tertantangsecara pribadi untuk belajar dan mengajar menggunakan teknologisehingga timbulah dampak positif. Guru yang mampu menggunakan IT dapat diharapkan membantu rekan-rekannya di dalam kegiatan belajar dan mengajar”⁶²

“Akan tetapi selama pandemi COVID-19 ini prioritas utama adalah keamanan dari warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik serta staff sekolah), sehingga sampai sekarang ini bagaimana vaksinasi harus ditindakan secepatnya karena bagian dari proses. Alhamdulillah sudah tinggal 10% siswa dari keseluruhan yang menunggu vaksinasi. Evaluasi pembelajaran saya merencanakan supervisi atau menilai untuk kegiatan guru dan memberikan catatan-catatan untuk guru pendidik”⁶³

Dalam perencanaan sistem pembelajaran daring pemahaman guru, siswa dan orangtua juga diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran tetap aktif dan tertib.

“Yang jelas persiapannya ini juga tidak terlepas dari kesiapan orangtua, anak-anak, bagaimana kita mendata terkait media belajar karena tidak semua siswa pada saat itu memiliki HP Android. Sehingga perlu adanya pendataan dan pemetaan untuk selanjutnya dikondisikan agar siswa tersebut dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah secara bergantian. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman terhadap wali murid bahwa kegiatan pembelajaran daring harus diterapkan karena adanya penerapan PPKM yang diinstruksikan langsung dari pusat. Selain itu, idealnya dalam penerapan pembelajaran daring harus ada pendampingan dari orang tua namun fakta di lapangan ditemukan banyak kendala dan harus segera diberikan solusi yang terbaik”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

Disamping perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah, guru juga membuat perencanaan pembelajaran daring yang mana memiliki tugas yang berbeda sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Penyusunan Perangkat Mengajar

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, setiap guru mata pelajaran di haruskan memiliki perangkat mengajar yang terdiri dari buku 1, buku 2 dan buku 3. Perangkat mengajar ini disusun agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan efektif dan efisien selain itu juga agar guru lebih siap saat pelaksanaan pembelajaran dimulai. Buku 1 terdiri dari SKL, KI dan KD, Silabus, RPP, KKM, Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur. Buku 2 terdiri dari kode etik guru, ikrar guru, tatib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, promes dan jurnal guru. Sedangkan buku 3 terdiri atas daftar hadir, daftar nilai, penilaian akhlak dan kepribadian, analisis hasil ulangan, program perbaikan, daftar pegangan guru dan siswa, jadwal mengajar, daya serap siswa, kumpulan kisi-kisi siswa, kumpulan soal, analisis butir soal, perbaikan soal, dan rancangan penilaian hasil belajar. Guru diharapkan memiliki minimal buku1 untuk perangkat mengajar. Dalam sistem pembelajaran daring ini perangkat mengajar juga sudah disederhanakan, sehingga tidak memberatkan guru. Guru juga dapat lebih fokus kepada peserta didik. Waka kurikulum dan guru juga sependapat sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Dari kementrian ada RPP satu lembar jadi guru sudah tidak ribet lagi, dari kementrian juga ada RPP daring/luring atau pun

kombinasi dan tidak menjadikan guru terikat. Guru bebas membuat perencanaan dengan caranya tanpa harus terbebani dengan administrasi yang panjang dan lebar dalam perencanaannya. Namun perencanaannya tetap jalan bahkan ada diklat untuk SIMPKB guru, guru saling berbagi RPP, saling berbagi soal dalam SIMPKB yang dikelola oleh kementerian. Saat pandemi ini sekolah menambahkan perencanaan sosialisasi awal tahun pelajaran kepada guru, peserta didik dan orangtua terkait sistem pembelajaran daring. perencanaan pembelajaran daring pemahaman guru ini dicapai dengan diskusi antar guru di forum MGMP, MGMP sekolah/MGMP Kota dengan siswa adalah ada pertemuan antara guru dengan siswa, untuk orangtua dan sekolah pada saat rapat sekolah, ada komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua.”⁶⁵

“Perencanaan kita sesuaikan dengan kondisi, walaupun tidak tersampaikan ke semuanya tapi kita tau poin” yang penting untuk disampaikan pada anak”, jadi kita memberikan pembelajaran tidak ngoyoh/buru. Saat awal semester saya membuat perencanaan pembelajaran yang biasa disebut perangkat mengajar seperti RPP sesuai silabus dan KI KD, PROTA, PROMES dan lain-lain. Sedangkan perencanaan media daringnya saya menggunakan *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* untuk tatap muka online, dan *Spot Suropati*”⁶⁶

“Kita menggunakan metode WA, GC, GM. Jadi rencana saya begini, kalau di WA kita biasanya sebelum berlangsungnya pembelajaran tapi kita sudah siap dengan apa yang akan diajarkan. Awalnya kita ke GC itu memberikan kode kelas pembelajaran GC kita. Kemudian saya sebelum memberikan tugas terhadap anak memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan pesan dan kesan lewat GM. Berikutnya dari *google meet* itu saya bagi waktunya langsung melihat GC juga, ketika di GM saya memberikan pembelajaran di GC saya memberikan absensi kemudian memberikan penjelasan materi tertulis”⁶⁷

“Ada kalanya saya memberikan metode pembelajaran lewat Youtube yang berkaitan dengan KD, kemudian memberikan tugas, dalam pemberian tugas tidak banyak dan memberikan batas waktu pengiriman paling tidak 1 minggu. Perencanaan perangkat mengajar untuk mempercepat penyampaian materi melalui penjelasan secara global skema ataupun peta konsep. Saya juga membuat perangkat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Agung selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 22 Oktober 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

mengajar RPP, silabus dll kalau tanpa itu ya kurang nyaman. Dikarenakan RPP itu mencakup materi, lalu materi itu kita pahami, kemudian kita berpikir bagaimana itu bisa tersampaikan kepada siswa dengan menyeluruh tapi juga dilihat waktunya”⁶⁸

Dalam sistem pembelajaran daring guru menambahkan kegiatan sosialisasi terkait proses pembelajaran daring baik kepada sesama guru, maupun peserta didik dan orangtua. Sebab dalam pembelajaran daring guru dan orang tua harus bekerjasama agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.

“Kalau saya sosialisasinya sederhana ketika pembelajaran di GM. Kita tahu kondisi siswa BDR terkadang ada orangtua yang mengawasi disitu kita lakukan sosialisasi pembelajaran. Alhamdulillah pada saat pertemuan walimurid dengan guru tidak ada keluhan orangtua juga memahami kondisi pandemi ini. Bagi orangtua yang kurang bertanggung jawab dengan anaknya akan menanyakan terus kapan pembelajaran tatap muka dimulai, sedangkan orangtua yang mengerti akan tanggung jawabnya sebagai pendamping dirumah akan bersyukur anaknya mau mengerjakan tugas sekolah dengan baik”⁶⁹

Dalam pembelajaran daring guru merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, selain itu guru juga merencanakan pemberian tugas dan materi kepada siswa.

“Umpan balik saya bertanya anak menjawab, saya memberikan permasalahan anak memberikan solusi atau pendapat, saat pandemi ini hanya menggunakan model pembelajaran yang sederhana saja, berupa arahan cara mengerjakan tugas dan cara mengirim tugas yang saya berikan. Contohnya seperti menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian siswa memberikan tanggapan setelah mempelajari materi tersebut, kemudian memberikan tugas uraian tujuannya untuk menggali sejauh mana anak antusias dengan pembelajaran IPS ini”⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

Peserta didik juga merencanakan pembelajaran daring. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan tentang perencanaan pembelajaran daring. Dalam perencanaan siswa menyiapkan fasilitas alat atau media pendukung pembelajaran daring guna terhubung dengan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Siswa juga menyiapkan sumber belajar.

“Saya biasanya menyiapkan HP android, laptop atau Tablet, lalu mendownload aplikasi pembelajaran seperti WA (*WhatsApp*), GC (*Google Classroom*), GM (*Google Meet*), Zoom. Kemudian saya menyiapkan akun belajar (alamat email dan password). Saat mau masuk sekolah biasanya disuruh ambil buku paket dan membeli buku LKS, yang mengambil biasanya orangtua. Saya juga menyiapkan buku tulis dan alat tulis. Soalnya guru menyuruh menjawab tugas atau soal di buku tulis, lalu di foto dan dikirimkan di GC.”⁷¹

Dari uraian diatas diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Pasuruan telah menyusun perencanaan pembelajaran daring dengan baik. Pada pembelajaran daring ini perangkat mengajar guru telah disederhanakan seperti RPP satu lembar. Sehingga guru lebih fokus kepada siswa. Guru merencanakan dan menyusun RPP pembelajaran daring ini dengan diskusi antar guru di forum MGMP kota. Perencanaannya juga telah disesuaikan dengan kondisi pandemic COVID-19. Guru telah merencanakan pembelajaran daring yang mana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan menggunakan perantara media pembelajaran berupa *platform* media sosial *whatsapp*, *youtube* dan media pembelajaran *google classroom*, *google meet*, dan *spot suropati*. Pada perencanaan penerapan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 2

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 20 Oktober 2021

Pasuruan kepala sekolah beserta guru menambahkan kegiatan sosialis pembelajaran daring untuk orangtua siswa dan siswa guna kegiatan belajar dan mengajar dirumah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Pihak sekolah telah berupaya dan berproses untuk memahami tentang pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Setelah perencanaan pembelajaran daring usai disusun, maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan sistem pembelajaran sebagai bentuk penerapan perencanaan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati guru dan siswa dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru telah mengaplikasikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kepada siswa dan berjalan dengan baik. Namun terkadang pada beberapa pertemuan pembelajaran tidak sesuai karena proses pembelajaran daring ini bersifat situasional. Dari pengamatan peneliti, siswa juga menerima pembelajaran dengan cukup baik. Situasi pandemi COVID-19 ini dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh membuat siswa kurang mendapat pengawasan dari guru dan fasilitas yang terbatas menimbulkan hambatan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Peneliti melanjutkan penelitian dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri2 Pasuruan. Dalam wawancara pelaksanaan sistem pembelajaran daring Bapak Erman menerangkan apa saja tugasnya sebagai kepala sekolah.

“Tugas kepala sekolah melakukan supervise yaitu meninjau dan menilai pelaksanaan pembelajaran daring. Ada supervisi perencanaan pembelajaran, dimana saya menilai kinerja guru, kelengkapan perangkat mengajar guru seperti RPP, PROTA, PROMES dan lain-lain yang kita kenal dengan buku 1 buku 2 dan itu sudah dilakukan. Saya juga meninjau pelaksanaan pembelajaran daring apakah sesuai dengan yang diprogramkan oleh guru. Meskipun di masa pandemi ini tidak mengharuskan guru menuntaskan materi, dikarenakan tidak memungkinkan dengan kondisi yang seperti ini. Sesuai dengan edaran Kemendikbud pun juga guru lebih banyak melakukan penilaian secara kualitatif bukan kuantitatif semata, target kurikulum itu tidak harus diselesaikan. Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang guru buat tinggal dilaksanakan saja”⁷²

Pada pelaksanaan sistem pembelajaran daring guru akan menerapkan kegiatan belajar dan mengajar yang sudah direncanakan. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan yang utama dalam pembelajaran daring yaitu memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua pada awal tahun pelajaran. Dimana dalam sosialisasi peserta didik dan orangtua mendapatkan pelatihan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya para guru di seluruh kota Pasuruan khususnya, juga telah mengadakan rapat MGMPS sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang kelas.

“Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *ZOOM, edmodo, google classroom, youtube, instagram* atau yang minimalis adalah WA. WA ini untuk komunikasi guru dengan siswa, guru dengan orangtua. Ada Grup WA per kelas, bahkan ada yang pengurus kelas, ada juga grup paguyuban.”⁷³

Pada tahap pertama ini guru memberikan refleksi instruksi tertulis kepada siswa berupa mengucapkan salam memberikan motivasi kepada

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Agung selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 22 Oktober 2021

siswa agar selalu menjaga kebersihan dan menjaga jarak serta selalu mentaati protokol kesehatan serta selalu semangat dalam belajar.

“Saya awal pelajaran selalu memberikan motivasi dulu ke siswa agar selalu semangat belajar dan menjaga kesehatan dan sebelum pembelajaran saya memberikan dan menunjukkan semangat belajar dengan memberikan lagu-lagu daerah semisal lagu dari daerah bandung (Halo-Halo bandung) agar siswa mempunyai rasa cinta tanah air tentunya”⁷⁴

Kemudian setelah memberikan pengarahan dan motivasi, tahap kedua berikutnya yaitu literasi. Guru akan memberikan materi yang bersumber dari buku dan sosial media.

“Kemudian ya saya langsung memberikan materi dan menstimulus pemikiran siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Saya materinya mengambil dari sumber belajar buku dan internet, biasanya *youtube*, saya tidak membuat *youtube* karena saya rasa penjelasan yang ada di *youtube* sudah cukup dan mudah dipahami oleh siswa”⁷⁵

Tahap ketiga guru mengorganisasi peserta didik dan membimbing penyelidikan, pada tahap ini guru memberikan tugas dan memberikan cara mengerjakan tugas secara daring serta guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi dan sumber belajar.

“Saat pembelajaran daring ini kan waktunya sedikit hanya setengah hari dari jam delapan sampai jam setengah dua belas dan itu untuk 2 mata pelajaran dalam sehari. Berarti satu jam setengah untuk satu mapel. Dengan waktu yang terbatas ini saya tidak memberikan tugas secara penuh, saya membagi tugas secara berkelompok. Seperti contohnya saya membagi tugas individu misalnya soal pilihan ganda halaman 20 ada 30 soal siswa dengan absen 1-10 mengerjakan soal no 1-10, siswa dengan absen 11-20 mengerjakan soal no. 11-20 dan siswa dengan absen 21-30 mengerjakan soal no.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

21-30. Jadi pelajaran cepat dan menyeluruh, kemudian kita bahas bersama.”⁷⁶

“Untuk *platform social media* atau aplikasi yang saya gunakan itu ada WA, GC, GM dan Spot Suropati ini dulu diawal pembelajaran daring sekarang tidak. Dalam penilaian saya menggunakan aplikasi zipgrade. Sedangkan sumber belajar saya menggunakan buku paket, LKS, internet, dan *youtube*”⁷⁷

Pada tahap terakhir guru akan melaksanakan evaluasi berupa umpan balik atau berdiskusi secara daring dan meminta peserta didik untuk menyajikan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan mengirimkannya melalui platform sosial media pembelajaran.

“Setelah saya terangkan tadi materinya dan saya kasih tugas, anak-anak saya suruh mengumpulkan tugas di *google classroom*, lalu saya koreksi dan memberikan catatan-catatan penting yang perlu di garis bawah untuk anak-anak, saya juga menambahkan pujian-pujian di catatan itu. Saya biasanya menggunakan *google meet* untuk umpan balik ke siswa”⁷⁸

Pada pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan guru menerapkan apa yang sudah direncanakan. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tetap ada sisi positif dan negatifnya.

“Pelaksanaanya ada hal yang positif dan negatifnya. Dari segi negatifnya yaitu pertama terkait dengan kemalasan siswa untuk mengerjakan tugas, ketidaksiapan jaringan internet dan merasa sulit ketika tidak ada guru dihadapanya apalagi tidak ada yang mendampingi belajar dirumah. Sedangkan dari segi positifnya anak lebih tanggap TIK”⁷⁹

“Yang saya rasakan selama menggunakan platform pembelajaran daring kalau tidak ada pulsa, paketan atau wifi ya tidak bisa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

melaksanakan pembelajaran. Satu-satunya cara ya siswa atau orangtua datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas. Tapi Alhamdulillah ada bantuan paket dari pemerintah. Meskipun memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan tidak adanya rasa ketidakpuasan orangtua terhadap guru, malah sebaliknya orangtua dan siswa aktif menanyakan pembelajaran. Sebab anak yang tidak merespon pelajaran pasti tidak akan bertannya”⁸⁰

Pada dasarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 baik guru, orangtua dan peserta didik harus saling bekerjasama. Guru yang dibantu oleh orangtua tetap melakukan pengawasan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana yang telah direncanakan. Jika terjadi pelepasan pengawasan terhadap siswa dan menghambat proses pembelajaran maka guru akan menindaklanjuti.

“Saya apabila ada anak yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas, saya akan menanyakannya dan apabila tidak ada respon atau jawaban dari siswa maupun orangtua, saya dan guru BK biasanya melakukan *home visit* yang mana mendatangi rumah siswa dan bertemu dengan orangtuanya. Sehingga dapat memungkinkan untuk menemukan permasalahan dan mencari solusinya”⁸¹

Pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut pandang peserta didik, sekolah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran guna memastikan peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Sosialisasi juga untuk mengambil keputusan bersama.

“Sebelum pelajaran dimulai (kegiatan belajar dan mengajar) guru biasanya memberikan surat persetujuan bahwa pembelajaran

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

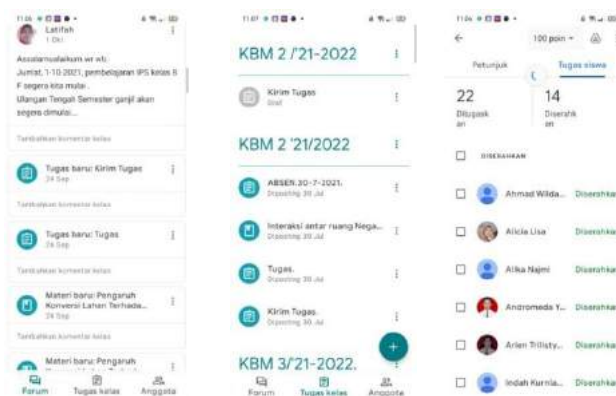
⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

dilakukan dari rumah atau daring. Surat itu di setujui oleh orangtua agar mencegah siswa tertular COVID-19”⁸²

Setelah sosialisasi dilaksanakan, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan intruksi yang diberikan guru mata pelajaran IPS.

“Kami biasanya diberikan motivasi diawal agar selalu menjaga kesehatan, lalu diberi materi dari youtube, PPT dan buku Paket, terus saya disuruh mengerjakan LKS dan difoto lalu dikirimkan ke GC. Kalau lihat materi dari video biasanya kita berdiskusi kayak tanya jawab sama guru dan teman, saling memberikan pendapat.”⁸³

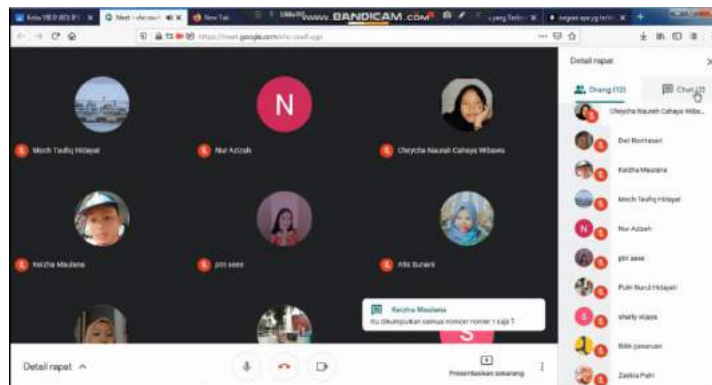
Berdasarkan asil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan media yang digunakan untuk komunikasi dan melaksanakan pembelajaran daring antara lain menggunakan aplikasi seperti WAG (Whatsapp Group), GC (Google Classroom), GM (Google Meet), PPT (Power Point) dan Spot Suropati yang dapat dilihat pada **Gambar 4.2** sampai dengan **Gambar 4.5** berikut ini. Adapun penerapan *home visit* dilakukan oleh wali kelas dan guru BK ketika ada anak yang bermasalah atau mengalami hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran daring.



Gambar 4. 6: Kegiatan Pembelajaran Daring Via *Google Classroom*

⁸² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 20 Oktober 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 28 Oktober 2021



Gambar 4. 7: Pembelajaran Via *Google Meet*



Gambar 4. 8 : Pembelajaran Daring Via Power Point (PPT)



Gambar 4. 9 : Platform Media Pembelajaran Spot Suropati Pasuruan

Dari uraian hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan telah menerapkan

sosialisasi dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan baik sesuai tahapan. Tahapan sosialisasi dimana guru, orangtua, dan siswa mendapat pelatihan pelaksanaan pembelajaran daring. Tahap pelaksanaan penerapan RPP dimulai dengan memberitahukan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga sub yaitu pertama pendahuluan, guru memberikan refleksi tertulis kepada siswa seperti memberikan stimulus dan motivasi. Kedua kegiatan, guru memberikan dan mendampingi siswa dalam memahami materi pelajaran serta menstimulus pemikiran siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Ketiga penutup, guru mengorganisasi dan menyelidiki pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik dan memberikan tugas. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru memulai kegiatan *assesment* atau penilaian kepada siswa yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran daring yang bersifat situasional membuat beberapa pertemuan tidak sesuai namun tetap berjalan dengan baik, sesuai dengan Edaran kemendikbud yang mana guru sebaiknya lebih banyak melakukan penilaian secara kualitatif tidak kuantitatif saja dan target kurikulum juga tidak harus dituntaskan.

3. Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Dalam menerapkan sistem pembelajaran daring tentunya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam evaluasi pelaksanaan kepala sekolah dan guru dapat mengukur dan menilai pembelajaran daring, seberapa efektif dan efisien pembelajaran daring, serta mengukur

pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring dalam penelitian ini dapat mengetahui dampak pandemi yang disusun berdasarkan factor penghambat dan factor pendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Pada evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring peneliti dan warga sekolah menemukan adanya hambatan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kurangnya kreativitas guru dan pengawasan orangtua terhadap siswa dirumah serta fasilitas pendukung yang belum memadai secara sempurna menyebabkan cepat bosannya kegiatan belajar dan mengajar, sehingga menimbulkan hambatan-hambatan pembelajaran.

Meskipun dalam penerapan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan terdapat hambatan pembelajaran. Pada pengamatan peneliti warga sekolah telah berupaya memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik. Hasil observasi penelitian ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Bapak Erman sebagai kepala sekolah juga merasakan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

“Yang jelas pertama pengawasan anak-anak kurang oleh orangtua, sehingga banyak anak yang main game jadi artinya HP tidak digunakan untuk pembelajaran tapi digunakan untuk kesenangan. Kedua kalau dipembelajaran daring ketika memberikan konsep

pembelajaran biasanya anak-anak kesulitan kalau tidak menggunakan zoom, sementara kalau kita menggunakan zoom kuota anak-anak terbatas, jadi kendalanya itu kuota meskipun dapat bantuan dari kementerian, dari kementerian pun tidak rutin, kejadian kemarin kalau kuota belum keluar dari kementerian saya coba membantu lima puluh ribu. Kalau dari guru tidak ada masalah karena disekolah fasilitas internet kan ada, selain itu guru juga mendapatkan bantuan kuota internet dari kementerian. Ketiga memang banyak orang tua yang masa bodoh atau tidak mau tau. Setiap koordinasi itu untuk anak-anak yang tidak aktif pengawasannya lemah kita lakukan *home visit*, laporan-laporan dari guru yang tidak pernah ikut kita hadirkan ke sekolah, sebagian besar yang bermasalah kita luringkan, kalau dihadirkan disekolah saya yakin anak-anak akan sungkan untuk tidak menyerahkan tugas-tugasnya”⁸⁴

Menurut waka kurikulum dalam sistem pembelajaran daring juga terdapat hambatan dan kendala selama proses penerapannya.

“Tidak mau mengerjakan tugas, tugas dirasa sulit karena guru tidak ada dihadapannya, anak masih belum menguasai aplikasi yang dipakai guru untuk KDM contoh ada yang tidak bisa menggunakan GC, ada yang malas menggunakan karena WIFI tidak ada. Atau bahkan HPnya cuman satu dan dipakai orangtua dipakai anak akhirnya orangtua dan anak rebutan jalan solusinya adalah anak harus mendatangi guru untuk mendapat tugas demikian juga guru harus respon ketika anak tidak ada tugas jangan hanya anak saja yang merespon. Adapun dampak lain kepada guru, siswa dan sekolah dari penerapan pembelajaran daring ialah :⁸⁵

- Kalau siswa dampak negatifnya (-) ketika pembelajaran daring otomatis siswa belajar dari rumah dengan di handel guru dari jauh itupun tidak maksimal karena siswa perlu adanya pendampingan oleh orangtua. Orangtua pun belum tentu mendampingi, jadi banyak yang bermasalah apalagi ketika anak tidak memiliki HP, ditambah motivasi anak terkadang dia tidak masuk kelas lebih suka bermain-main akhirnya jadi tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- Dampak positifnya (+) anak-anak itu mampu menguasai TIK dengan sendirinya, mereka lebih piawai menguasai TIK termasuk dalam platform youtube, gf, gc, edmodo, instagram dan bahkan mereka mampu membuat video animasi.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Agung selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 22 Oktober 2021

- Kalau guru negatifnya (-) merasa bahwa pembelajaran ini menyulitkan untuk mengumpulkan penilaian dari tugas-tugas siswa, karena tidak semua siswa itu perhatian dan mau untuk menyelesaikan tugas tepat waktu yang kedua guru harus tanggap TIK jadi guru dipacu harus mengikuti situasi dan kondisi pada saat masa pandemi COVID-19.
- Positifnya (+) dari pembelajaran daring ini banyak sekali webinar atau diklat yang bisa guru ikuti secara online bahkan gratis dan dengan keikutsertaan diklat tersebut guru mampu melek IT lebih baik, banyak lomba yang bisa diikuti secara daring tanpa menyampingkan tugas kegiatan belajar anak.”

Dari guru sendiri juga mengalami hambatan dalam sistem pembelajaran daring. Meskipun terdapat hambatan guru tetap professional dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

“Untuk mata pelajaran IPS yang terdiri dari 3 guru saya ditugaskan untuk membuat soal ujian, terkadang ada salah paham karena kita menggunakan daring. Untuk hambatan walaupun ada yang tidak mengumpulkan tugas saya rasa itu hanya sebuah alasan tidak mau mengumpulkan tugas, kalau untuk bermain game siswa tidak alasan. Paling ya anak-anak yang nakal itu saya hiraukan dan kalau murid kesulitan biasanya langsung saya kasih solusinya untuk minta tolong teman maupun kerabat atau bisa lewat internet. Selain itu, terkadang kuota dari pemerintah tidak masuk dan jaringan internet yang lambat”⁸⁶

Dalam sistem pembelajaran daring disamping memiliki hambatan namun juga memiliki hal yang positif maupun faktor pendukungnya. Adanya faktor pendukung diharapkan dapat memacu semangat belajar siswa dan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan belajar dan mengajar.

“*Home visit* antara wali kelas dan guru BK itu pendukung yg luar biasa yang selama ini kita rasakan, kreatifitas dan inovasi guru semakin meningkat, siswa cakap menggunakan IT tidak terbatas pada yang didapat dari tertulis saja, dia juga bisa mencari materi-materi diluar itu dan dari berbagai sumber, untuk anak-anak yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

memang tidak ada masalah dia pasti berkembang dan dia merasa tertantang”⁸⁷

“Ketersediaan bantuan kuota dari pemerintah, adanya semangat motivasi siswa untuk belajar, adanya motivasi guru untuk mengajar, dikuasainya menggunakan beberapa aplikasi yang sebelum daring memang sudah cakap, sebelum pandemi mungkin minim orang bisa menggunakan aplikasi, ketika daring sekarang segala aplikasi pendukung kegiatan belajar dan mengajar seperti kinemaster guru dan siswa lancar menggunakannya, word wall lancar (aplikasi edit video) membuat animasi kartun berjalan guru siswa sudah pintar semua”⁸⁸

Bagi seorang guru penting untuk selalu berkomunikasi dengan siswa agar guru dapat mengawasi dan melihat perkembangan peserta didik dalam masa pembelajaran daring, yang mana dilakukan secara jarak jauh. Selain itu guru harus selalu sigap untuk menjawab semua permasalahan siswa. Maka pentingnya pendukung dalam pembelajaran daring adalah bagaimana caranya agar guru selalu dapat terhubung dengan siswa.

“Faktor Pendukung untuk menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi ini bagi saya adalah wifi dan kuota, sebab saya dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dan dapat menghubungkan saya dengan aplikasi dan platform pembelajaran. Jika tidak ada koneksi internet saya tidak bisa melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan pendukung untuk komunikasi dan pembelajaran saya menggunakan WA, google classroom, google meet, spot suropati. Pendukung sumber belajarnya saya menggunakan buku paket, LKS, google, dan youtube. Persatuan MGMP IPS SMP kota Pasuruan juga sebagai pendukung untuk memberikan informasi-informasi terkait perangkat mengajar (RPP, silabus, modul, dan lain-lain) dan media pembelajaran”⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Agung selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 22 Oktober 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Agung selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 22 Oktober 2021

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

Saat adanya hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran daring maka perlu adanya upaya dan solusi agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

“Upaya yang dilakukan sekolah dari awal seperti sosialisasi, terus koordinasi untuk evaluasi dan tindak lanjut. Berbicara tentang sosialisasi evaluasi bisa kita lakukan saat pengambilan rapot sisipan maupun rapot semester, kalau dipengambilan rapot biasanya saya menyampaikan kaitannya dengan kenaikan kelas dan kriteria kelulusan dimasa pandemi COVID-19. Sehingga siswa yang punya kasus masa bodoh dengan tugasnya kalau mau naik kelas akan berupaya. Kami juga memfasilitasi pertemuan seperti informasi di sekolah untuk orangtua, paguyuban kelas, paguyuban orangtua, sehingga komunikasi dengan orangtua terkait dengan pembelajaran daring dapat kita sampaikan di grup itu”⁹⁰

“Solusi untuk hambatan itu sendiri sejauh kita ada komunikasi dan koordinasi maka hambatan itu bisa kita carikan solusi, solusi itu bisa dari guru, dari kepala sekolah, orangtua maupun dari siswa. Selain itu, kita melakukan *home visit* walikelas dengan guru BK atau kalau kasusnya sudah berat kita undang ke sekolah anak beserta orangtua. Solusi lain adalah membuat jadwal yang benar, membuat jadwal 1 hari dua mapel dengan jam yang tidak terlalu panjang, satu minggu anak mendapatkan satu tatap muka saja untuk setiap mapel, tidak full untuk jadwalnya, ya tetap untuk persiapannya evaluasi, GF juga digunakan untuk menjaring untuk mengevaluasi, penilaian juga menggunakan zipgrade langsung mendapatka skor atau nilai. Sedangkan solusinya Ya anak harus punya kuota, punya HP, keterlibatan dengan guru BK ketika ada kasus, keterlibatan dari guru mata pelajaran, dari keterlibatan dari unsure staff dan guru yang lain untuk mengatasi hambatan itu, biasanya dibicarakan dalam rapat”⁹¹

Guru juga memiliki hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran daring. Maka diharapkan memiliki upaya dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

“Saya biasanya mengadakan sosialisasi lewat google meet dan saya menyarankan harus mempunyai kuota yang cukup, jangan sampai saya tidak bisa berkomunikasi dengan siswa dan memantau siswa. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan wali murid untuk sharing

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Erman selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 18 Oktober 2021

apabila ada kendala daring dari siswa yang bersangkutan dan selalu memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas. Solusinya saya harus berkomunikasi dengan siswa secara pribadi dengan memanggil siswa, Apabila ada yang belum mengerjakan tugas sampai akhir dan anak tidak mencapai nilai minimum maka saya akan memberikan batas waktu lagi biasanya dalam 2x24 jam semua tugas yang tertunda harus segera dikumpulkan. Adapun anak yang tidak pernah masuk maka pada rapat pertemuan saya dan orangtua akan mengevaluasi anak tersebut serta mencari solusi bersama”⁹²

Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring juga dapat melihat seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan melihat seberapa mampu siswa memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Peserta didik rata-rata mampu memahami dengan baik materi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang dilakukan secara daring yang ditunjukkan dari umpan balik guru bertannya pada siswa terkait kephahaman materi yang telah disampaikan.

“Iya tidak 100% antusias karena berbagai kendala tersebut paling sekitar 75% lah siswa antusias namun memang harus butuh kesabaran karena permasalahan ini bukan hanya di sini hampir disetiap sekolah sama, karena sama-sama merasakan kaget dengan kondisi yang tiba-tiba tidak bisa bertatap muka namun sekarang sudah bisa dilakukan tatap muka 30% karena Kota Pasuruan sudah sudah masuk zona level 1”⁹³

Dari persepsi siswa sistem pembelajaran daring tidak sama yang dirasa ketika pembelajaran tatap muka.

“Akses internet tidak ada, sinyal sering hilang terutama ketika hujan lebat, materi susah dipahami karena tidak bertatap muka dengan guru secara langsung atau kurangnya penjelasan dari guru,

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 25 Oktober 2021

selain itu biasanya HP saya ada masalah dengan memori habis karena terlalu banyak grup WA, gambar dan video dari WA, Aplikasi yang berat sedangkan RAM saya kecil. Selain itu, kuota internet saya juga sering habis, kalau lihat video atau download video langsung habis kuotanya, zoom juga menyedot terlalu banyak kuota data”⁹⁴

Dalam mengatasi hambatan dalam sistem pembelajaran daring siswa biasanya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

“Saya kalau tidak ada internet untuk mencari jawaban biasaya cari di buku paket atau LKS atau bertannya ke kakak dan orangtua saya, saya juga ada jam tambahan belajar diluar sekolah (Les Privat). Kalau ada hal mengganjal biasannya saya langsung chat gurunya. Kalau saya bosan saya biasanya bermain dengan kucing saya, mendengarkan musik, makan, sehingga saya bisa fokus kembali. Untuk pengiriman tugas kalau tidak ada kuota saya *teathering* ke orangtua, untungnya tugas biasanya tidak dikumpulkan hari itu juga”⁹⁵

Dari uraian hasil observasi dan wawancara terkait evaluasi pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pembelajaran yaitu, pertama terdapat fasilitas yang mendukung seperti HP, komputer, laptop, tablet dan jaringan internet yang kuat disekolah. Kedua adanya *platform* aplikasi pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *spot suropati*, dan *youtube*. Ketiga adanya sumber belajar, buku paket, LKS, PPT, media online dan lain-lain. Keempat adanya persatuan MGMP untuk berdiskusi menyusun pembelajaran daring. Kelima adanya motivasi belajar secara internal maupun eksternal. Faktor penghambat dari pembelajaran daring ini yaitu, kurangnya pemahaman siswa, tugas terlalu banyak, fasilitas yang

⁹⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 20 Oktober 2021

⁹⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Pasuruan, pada tanggal 28 Oktober 2021

kurang mendukung, metode pembelajaran yang tetap, kurangnya interaksi dengan teman, kurangnya pengawasan terhadap siswa, dan sulitnya mengumpulkan penilaian siswa. Adanya hambatan dalam pembelajaran daring ini kepala sekolah, guru dan siswa telah mengupayakan dan mencari solusi yaitu, siswa dapat menambah jam belajar diluar sekolah (LES Privat), meminta bantuan kepada orang terdekat, melakukan kegiatan refreshing, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru dapat melakukan *home visit*.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan yang berupa analisis data yang telah diolah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini akan menganalisis serta memadukan temuan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan penelitian yang mana pertama untuk mengetahui proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan, yang kedua untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan dan yang ketiga mengevaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Berikut analisis hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

1. Proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami masa darurat yang dimana kondisi ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Sejak terjadinya pandemi COVID-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar dan mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah dialihkan menjadi belajar dari rumah atau dikenal dengan pembelajaran daring. Tujuan utama dalam sistem pembelajaran daring ini adalah memastikan pemenuhan hak anak

untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat COVID-19, Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan, Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali.⁹⁶Oleh karena itu, komponen-komponen sekolah harus saling bekerja sama dan terbiasa dalam sistem pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

Belajar dari rumah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:⁹⁷

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;

⁹⁶Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

⁹⁷*Ibid.*

4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Dalam pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan maka SMP Negeri 2 Pasuruan telah melaksanakan penerapan sistem pembelajaran daring. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran daring (pra-pembelajaran) yang sistematis dan menyesuaikan terhadap akses fasilitas pembelajaran daring. Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁹⁸ Sedangkan menurut Gentry (1994) perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87.

Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang disusun berdasarkan padakebijakan Kemendikbud tahun 2019 terkait merdeka belajar berupa penyederhanaan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Seperti membuat RPP satu lembar yang diharapkan dalam penerapannya tidak memberatkan guru namun sudah mencakup 3 (tiga) komponen inti RPP yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penyusunan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Di dalam Al-Quran juga menerangkan pentingnya perencanaan.

Terdapat pada surat Al-Hasyr Ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا اللَّهَ لِيَأْتِيَنَّكُمْ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Arab-Latin: *Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun.*

Terjemahnya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Kata *waltandzur nafsumma koddamat lighod* mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan

dalam hidup ini. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan yang mana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah memiliki tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi implementasinya pun harus memiliki pengaruh atau hasil yang positif, termasuk dalam membuat perencanaan pembelajaran daring yang sebelum kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran disusun dari silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi identitas mata pelajaran, SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar dapat dilihat pada **Lampiran C**. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ialah suatu upaya untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan sangat dibutuhkan sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Definisi inti dari RPP ialah sebuah rancangan pembelajaran mata pelajaran per jurusan atau divisiyang akan di implementasikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Berlandaskan inilah pendidik (baik itu guru yang menyusun RPP sendiri ataupun bukan) diharapkan agar bisa melaksanakan pembelajaran yang mulia serta berkualitas baik (adiluhung).⁹⁹

⁹⁹ Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2017.

Penyusunan perangkat mengajar dan RPP pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Pasuruan dilakukan secara bersama-sama atau berdiskusi antar guru di perkumpulan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP ialah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis. Pada prinsipnya MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, tukar pengalaman dan konsultasi. Dengan adanya MGMP diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.¹⁰⁰

Dalam perkumpulan MGMP sekolah, kota, dan provinsi guru dapat berbagi informasi terkait pembelajaran daring, materi, RPP, saling berdiskusi dalam pembuatan soal, meningkatkan skill pendidik maupun perangkat mengajar lainnya. Namun setiap guru tetap berhak untuk menentukan sendiri perencanaan pembelajaran daring. Guru bebas membuat perencanaan dengan caranya sendiri tanpa harus terbebani dengan administrasi yang panjang lebar dalam perencanaannya. Namun tetap mengacu pada edaran Kemendikbud yang baru serta dalam RPP

¹⁰⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 80

tersebut harus mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau assesmen.

- **Tujuan pembelajaran**

Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) RI No. 41 Tahun 2007 menyatakan tujuan pembelajaran adalah suatu gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.¹⁰¹ Intinya tujuan pembelajaran yaitu rangkaian tindakan yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik saat situasi pembelajaran maupun setelah berlangsungnya pembelajaran. Rangkaian tindakan tersebut berupa tindakan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tahapan penting dalam mengembangkan rangkaian tindakan pembelajaran adalah penyusunan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan model pembelajaran yang didalamnya mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, jenis materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran serta metode pembelajaran. Adanya penyusunan tujuan pembelajaran diharapkan kegiatan belajar dan mengajar efektif dan efisien.

Perencanaan penyusunan tujuan pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Pasuruanguru membuat strategi pembelajaran secara terpadu, guru menentukan metode pembelajaran IPS dengan menyesuaikan tema materi pembelajaran daring, guru

¹⁰¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

menentukan alat dan media pembelajaran daring, guru menentukan alokasi waktu dan prosedur pengajaran pembelajaran daring, serta guru dapat menyediakan ukuran standar untuk mengukur prestasi belajar siswa, seperti: menyebutkan, memahami, menjelaskan, menyusun dan menggambarkan serta membuat karya atau proyek sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan. Guru juga dapat mengukur prestasi siswa dengan tes diagnostic, tes formatif, dan tes sumatif.

- **Kegiatan pembelajaran**

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, selanjutnya guru dapat mewujudkannya pada kegiatan pembelajaran yang disusun di dalam RPP. Di dalam RPP terdapat susunan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan membuka (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Pendahuluan**

Pendahuluan dalam RPP adalah kegiatan awal yang dilakukan saat kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar dan motivasi serta memusatkan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sangat penting memberikan semangat belajar dan motivasi pada siswa di era pandemi COVID-19 ini sehingga siswa diharapkan tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu. Dalam perencanaannya guru SMP Negeri 2 Pasuruan telah menyiapkan tahapan pendahuluan

pembelajaran daring yaitu, berdoa, memotivasi, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya), menanyakan tugas sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁰²

Pada kegiatan inti pembelajaran daring ini guru merencanakan materi yang diajarkan, metode pengajaran, media yang digunakan, alat dan sumber belajar. Pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan guru merencanakan materi yang akan diajarkan saat pembelajaran sesuai dengan silabus berdasarkan tingkat semester.

Perencanaan metode pengajaran yang digunakan guru ialah metode daring, dimana kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan jaringan internet. Metode lain yang guru gunakan adalah metode luring, metode ini hanya difungsikan untuk pengumpulan tugas (keterampilan) secara tatap muka dan difungsikan ketika daerah penyebaran COVID-19

¹⁰² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012, hlm 174

menurun atau berzona hijau dengan minimal level dua. Guru IPS kelas SMP Negeri 2 Pasuruan juga menggunakan metode pembelajaran lain diantaranya metode diskusi, metode *discoveri learning*, metode tanya jawab, metode kerja kelompok.

Media yang guru gunakan adalah berbagai *platform* aplikasi seperti WAG (Whatsapp Group), GC (Google Classroom), GM (Google Meet), PPT (Power Point) dan Spot Suropati. Spot Suropati ini adalah web pembelajaran lokal daerah yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Pasuruan. Namun penggunaan Spot Suropati ini hanya di awal pandemi saja.

Adapun Alat yang digunakan pada pembelajaran daring IPS ini menggunakan *Personal Computer*, Laptop, Tablet atau *Handphone*. Sedangkan sumber belajar guru dan siswa dari buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), internet, PPT, video dari guru, Youtube dan atau TV serta sumber belajar lain yang relevan.

c. Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰³

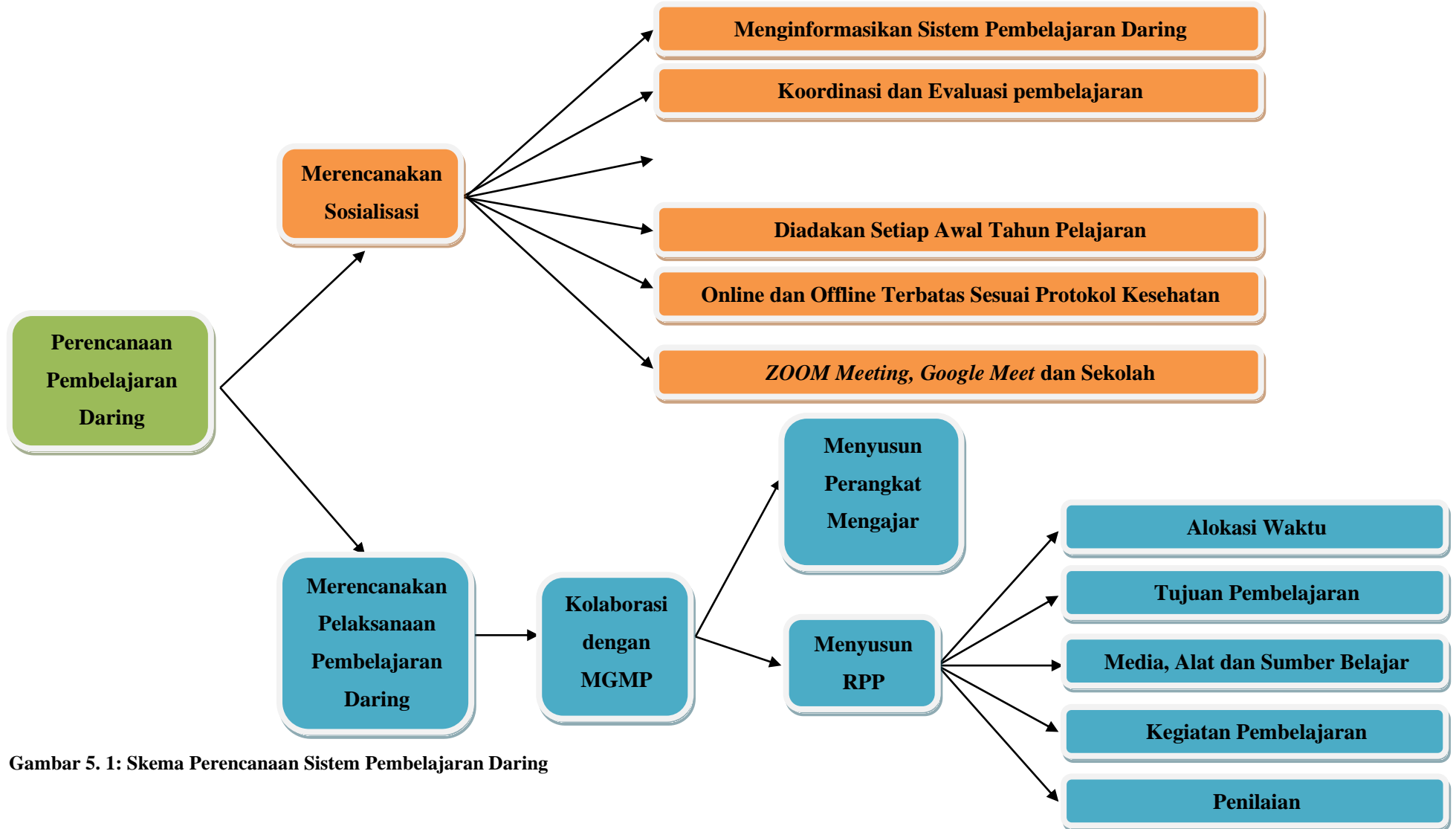
¹⁰³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- **Penilaian**

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁰⁴ Pada penilaian guru merencanakan apa saja yang akan dievaluasi dari siswa. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan memberikan penilaian kepada siswa berupa pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya yang digunakan sebagai nilai keterampilan.

Pada sistem pembelajaran daring SMP Negeri 2 Pasuruan ditambahkan perencanaan sosialisasi yang dilakukan pada saat awal tahun pelajaran. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan memberikan sosialisasi terkait dengan merdeka belajar yang ditujukan kepada guru, siswa dan orangtua. Dalam sosialisasi juga terdapat proses perencanaan terlebih dahulu agar saat penerapannya dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi ini memberikan informasi terkait penerapan sistem pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring, vaksin sekolah, sosialisasi dana BOS untuk pembelajaran daring, media pembelajaran daring, dan mengarahkan orangtua bagaimana cara mendampingi siswa. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini untuk menampung aspirasi dan masukan dari orangtua peserta didik.

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3



Gambar 5. 1: Skema Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring

2. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Setelah dilaksanakannya pra-pembelajaran langkah kedua adalah proses pembelajaran itu sendiri yaitu pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁰⁵

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan, SMPN 2 Pasuruan melangsungkan pelaksanaan sosialisasi terlebih dahulu. Kegiatan ini telah dimusyawarahkan oleh warga sekolah yang ditujukan untuk penyampaian dan koordinasi terkait sistem pembelajaran daring. Sosialisasi ini terbagi menjadi dua kegiatan yang pertama sosialisasi bersama dengan wali murid dan siswa sedangkan kegiatan yang kedua sosialisasi para pendidik SMP Negeri 2 Pasuruan.

a. Sosialisasi Pembelajaran Daring

James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.¹⁰⁶ Dalam pelaksanaannya sosialisasi pembelajaran daring ini dapat dilakukan setiap saat menyesuaikan dengan kebutuhan. Sosialisasi ini dibagi menjadi

¹⁰⁵ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

¹⁰⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65-66

dua yang pertama sosialisasi bersama kepala sekolah, guru, dan siswa dan yang kedua sosialisasi untuk guru-guru pendidik.

- **Sosialisasi Pertama**

Sosialisasi pertama bersama-sama dengan kepala sekolah, guru dan wali murid serta siswa dilakukan di awal tahun pelajaran atau awal semester ganjil. Sosialisasi ini dilakukan via daring menggunakan platform *zoom meeting* dan dilakukan pada jam aktif sekolah secara bergilir dimulai dari kelas tujuh pada hari senin, kelas delapan hari selasa, dan kelas sembilan hari rabu. Materi yang disampaikan mengenai penerapan sistem pembelajaran daring yang mana kegiatan belajar dilakukan dari rumah, alat yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Kepala sekolah menyarankan kegiatan pembelajaran daring menggunakan alat bantu berupa *Personal Computer*, laptop, tablet atau *Handphone*. Apabila siswa tidak memiliki alat bantu tersebut maka disarankan untuk datang ke sekolah dimana siswa dapat menggunakan komputer sekolah. Selain itu siswa juga dapat mengambil atau mengumpulkan tugas secara langsung di sekolah dengan menemui guru yang bersangkutan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses

pembelajaran.¹⁰⁷ Media pembelajaran daring sebagai alat bantu untuk berkomunikasi jarak jauh antara guru dan peserta didik dan kegiatan belajar dan mengajar. Media yang digunakan untuk komunikasi dan melaksanakan pembelajaran daring antara lain menggunakan aplikasi seperti WAG (Whatsapp Group), GC (Google Classroom), GM (Google Meet), PPT (Power Point) dan Spot Suropati. Adapun sosialisasi penerapan *home visit* yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK ketika ada anak yang bermasalah atau mengalami hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran daring. Saat pelaksanaan sosialisasi orangtua juga dapat menyampaikan aspirasinya terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam bergaul,

¹⁰⁷ R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 10

kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik, serta guru diharapkan dapat mengutamakan murid di atas kepentingan karirnya.¹⁰⁸

- **Sosialisasi Kedua**

Sosialisasi kedua untuk kepala sekolah dan guru-guru. Sosialisasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali di akhir bulan dan dilaksanakan di sekolah, namun pelaksanaannya tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, dimana guru masuk secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu pihak sekolah juga telah menyediakan fasilitas sanitasi berupa *handsinitizer*, tempat cuci tangan, *face shield* dan rutin melakukan disinfeksi pada lingkungan sekolah guna mencegah penularan virus corona. Sosialisasi ini bertujuan untuk koordinasi terkait pembelajaran daring sekaligus mengevaluasi kegiatan belajar secara daring. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap bulan untuk mengupayakan agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan memantau apakah terdapat hambatan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁰⁸Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3 No. 3 2020, Hlm 96.

Sosialisasi kedua ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam membuat dan menyusun pembelajaran berbasis IT, seperti halnya cara menggunakan aplikasi *edmodo*, aplikasi penilaian *zipgrade*, cara menggunakan *google meet* atau *zoom meeting* serta membuat dan mengedit video yang menarik, cara menggunakan aplikasi edit video *canva*, *capcut*, *kinemaster* serta cara membuat *google classroom* hingga cara mengupload tugas di *google classroom*.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Mengajar

Tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar dan mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.¹⁰⁹

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 2 pasuruan telah dilaksanakan selama hampir 2 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan tertulis di dalam RPP.

1. Tujuan Pembelajaran

Guru SMP Negeri 2 Pasuruan menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran tentang materi atau topik yang akan

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 129

diajarkan. Didalam tujuan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menyebutkan, memahami, menjelaskan, menyusun dan membuat karya sesuai materi pembelajaran.

2. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 2 Pasuruan ini membutuhkan dua jam pelajaran yang terbagi menjadi dua bagian waktu, waktu pagi pukul 07.00-08.30 dan waktu siang pukul 09.00-10.30. Sebelum jam pelajaran dimulai guru memberikan refleksi instruksi tertulis kegiatan belajar kepada siswa melalui *group whatsapp*. Peserta didik menyiapkan alat kegiatan belajar yang terdiri dari *Handphone*, buku paket, LKS dan jaringan internet yang stabil.

Saat jam pelajaran sudah dimulai guru menginstruksikan siswa untuk membuka *google classroom*. Melalui *google classroom* kegiatan belajar dan mengajar diawali dengan guru mengajak dan menuntun siswa untuk berdoa terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melatih karakter religious dan sikap spiritual siswa.

Didalam Al-Qur'an juga mengajarkan untuk menggunakan metode nasihat atau pengajaran yang baik (*Mauizhah Hasanah*) dalam pembelajaran. *Mauizhah hasanah* terdiri dari dua kata "*al-Mauizhah dan Hasanah*".*al-*

Mauizhah (الموعظة) terambil dari kata (وعظ) *wa'azha* yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman (QS. Yunus Ayat: 57):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧: ١٠)

“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian *mauizhah* dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57)

Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan stimulus semangat belajar, motivasi, nasihat dan menyampaikan untuk selalu menjaga kesehatan dan mentaati protocol kesehatan di situasi pandemi COVID-19. Salah satu guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 pasuruan ada yang memberikan stimulus kepada siswa dengan memutar musik lagu-lagu daerah seperti *Rek Ayo Rek* dari Jawa Timur yang mana memiliki makna mengajak pendengar atau siswa bersemangat seperti saat sedang bermalam minggu atau lagu daerah *Halo-Halo Bandung* yang mana mengingatkan siswa untuk mempunyai rasa cinta tanah air, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring.

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dimana siswa akan mengisi kolom absen yang berada di *google classroom* yang telah disediakan guru dengan membatasi durasi waktu pengisian absen hingga jam pelajaran usai.

b. Kegiatan Inti

Kemudian guru IPS melanjutkan kegiatan belajar dan mengajar dengan memberikan dan mengirimkan materi yang diajarkan melalui *google classroom*. Materi pelajaran berasal dari berbagai sumber belajar atau bahan ajar yang bisa berupa materi tertulis maupun tidak tertulis. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.¹¹⁰

Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 pasuruan menggunakan sumber belajar dari buku paket, LKS, PPT, modul dan internet maupun materi yang disampaikan lewat video pembelajaran yang berasal dari youtube dan perkumpulan MGMP. Hal ini selaras dengan pengertian bahan ajar menurut Prastowo, bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul,

¹¹⁰ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 170

handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya¹¹¹

Pada kegiatan belajar dan mengajar pemberian materi, guru memandu siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Guru juga melakukan pemberian materi menggunakan google meet yang mana menerangkan materi pelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah ini selalu dijumpai dalam setiap pembelajaran IPS yang terkadang metode ini dicampur dengan metode lain. Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 2-3, tentang metode ceramah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ
بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelumnya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3)

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

¹¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 17

Dalam kegiatan pemberian materi tersebut guru dapat mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami siswa dimulai dengan memberikan pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam pertemuan tersebut. Saat siswa belum memahami materi pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi dengan teman dan guru mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini juga berkenaan dengan kajian metode diskusi atau *jidal*. Kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidal* (جدال) yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode "*hiwar*" (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan

yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Dalam Allah SWT berfirman, Al-Qur'an Surat Anhl Ayat 125:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «١٦ : ١٢٥»
 “Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125).

Pada kegiatan selanjutnya guru dapat memberikan tugas kepada siswa dan memberikan cara mengerjakan tugas secara daring. Guru di SMP Negeri 2 Pasuruan tidak memberikan tugas secara penuh yang disebabkan waktu yang terbatas. Tugas pembelajaran bisa dibagi secara berkelompok, seperti dalam satu tugas terdapat 30 soal maka setiap 10 siswa dapat mengerjakan 10 soal dengan urutan tertentu yang selanjutnya akan dibahas bersama. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru SMP Negeri 2 Pasuruan ada kalanya menambahkan tugas individu yang mana dalam penugasannya siswa akan diberikan waktu lebih lama dan terbatas (satu minggu) dalam pengerjaannya sehingga siswa

dapat mengerjakannya di waktu luang namun tetap tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan belajar dan mengajar guru bersama peserta didik merefleksi pengalaman belajar yang telah dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan atau poin-poin penting dalam materi yang diajarkan. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan berdoa sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing peserta didik.

3. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap (afektif), tes pengetahuan (kognitif) dan presentasi unjuk kerja sebagai nilai keterampilan (psikomotorik).

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).¹¹² Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap berada di kompetensi inti dan dibagi menjadi dua bagian yaitu, sikap spriritual (KI 1) dan sikap social (KI 2).

¹¹²Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Surabaya : Kata Pena, 2013), hlm. 11

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹¹³ Pada kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar.

Penilaian keterampilan (psikomotorik) merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.¹¹⁴ Dari penjelasan tersebut penilaian pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan penilaian keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.

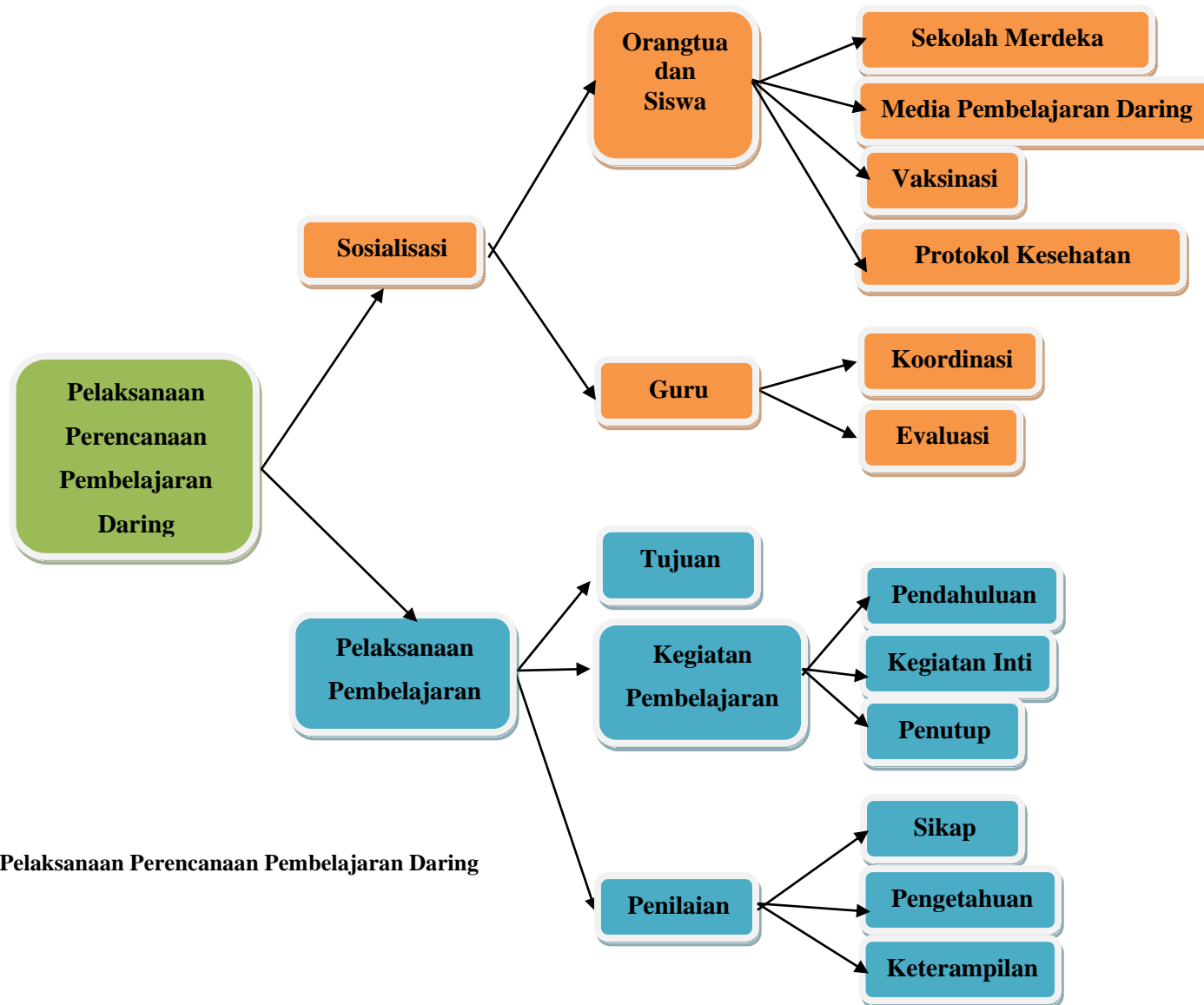
Guru SMP Negeri 2 Pasuruan menilai sikap siswa dari cara berkomunikasi dengan guru yang mana mengucapkan salam sapa terlebih dahulu, dapat dinilai juga dengan ketepatan waktu dalam

¹¹³Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 63

¹¹⁴Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 73

mengumpulkan tugas. Penilaian pengetahuan didapatkan dari tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester. Guru menggunakan *platform* aplikasi penilaian *zipgrade* yang dapat mempermudah dalam penilaian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran D**. Pada penilaian keterampilan didapatkan ketika guru menugaskan siswa untuk membuat prakarya mata pelajaran IPS seperti menggambar peta Indoesia, ataupun menggambar peta Negara-negara di ASEAN.

Berdasarkan pembahasan diatas maka sistem Pelaksanaan Perencanaan Pemberlajaran Daring secara keseluruhan dapat dijabarkan seprti pada **Gambar 5.2** berikut ini.



Gambar 5. 2: Skema Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Daring

3. Evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Evaluasi menurut Roestiyah (dalam Slameto,2001), yakni:¹¹⁵

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Secara khusus dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:¹¹⁶

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya

¹¹⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, hlm. 6

¹¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 17

Menurut al-ghazali arti evaluasi secara etimologis ialah *muhasabah* berasal dari kata *hasiba* yang berarti menghitung, atau kata *hasaba* yang berarti memperkirakan. Dengan melihat surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai landasan berpijak dalam menguraikan tentang evaluasi diri (self assessment):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat diatas, pengertian evaluasi dapat dijelaskan dengan memperhatikan kata *وَلْتَنْظُرْ* yang artinya sepadan dengan kata menimbang (*قدر*), memikirkan (*فكر، تدبر*), memperkirakan (*قدر*), dan membandingkan dan mengukur (*قيس*).¹¹⁷ Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan *al-taqdir al-tarbawi* dapat diartikan sebagai penilaian dengan (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan.

Pada pelaksanaan sistem pembelajaran daring tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana pembelajaran karena kegiatan pembelajaran daring yang bersifat situasional dan adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Penelitian evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini untuk mengetahui faktor penghambat, faktor pendukung, dan solusi hambatan pada kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.

¹¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm. 105

a. Faktor Penghambat Pembelajaran

- **Kurangnya Pemahaman Siswa**

Pada wawancara dengan peserta didik kelas VIII peneliti menemukan banyak sekali siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang memahami materi pelajaran dikarenakan kurangnya komunikasi dua arah antara guru IPS dengan siswa. Kurangnya penjelasan materi yang diberikan guru kepada siswa, guru hanya memberikan penjelasan ringkas yang mana selanjutnya guru menyarankan untuk membaca buku dan membaca dari sumber lain, sedangkan siswa ingin penjelasan dari guru secara langsung. Menurut peneliti hal ini disebabkan terbiasanya siswa dengan metode ceramah guru, sehingga minat siswa dalam membaca mandiri kurang. Kesempatan bertanya juga terbatas saat pembelajaran daring menyebabkan siswa kelas VIII kurang memahami materi pelajaran IPS. Terbatasnya waktu dikarenakan agar kegiatan belajar dan mengajar daring berjalan efektif dan efisien. Kurangnya pemahaman materi pelajaran dan penguasaan platform aplikasi pembelajaran menimbulkan hilangnya rasa tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru karena dirasa sulit.

- **Tugas Terlalu Berlebihan**

Peneliti dalam mewawancarai guru dan siswa kelas VIII khususnya dalam pelajaran IPS mendapat jawaban yang bertolak belakang terkait tugas pembelajaran siswa. Guru menuturkan tidak

memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa, sedangkan penuturan dari siswa, siswa menerima terlalu banyak tugas termasuk tugas persiapan ANBK yang dikhususkan untuk kelas VIII. Asesmen Nasional berbasis komputer adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.¹¹⁸

Guru memberikan tugas di setiap kali pembelajaran ditujukan untuk mengukur pemahaman siswa. Sedangkan siswa menerima tugas yang terus menerus merasa terbebani, sebab siswa selain menerima tugas mata pelajaran IPS siswa juga menerima tugas dari mata pelajaran lain yang tidak kalah banyak dan menguras otak. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak menimbulkan terlambatnya pengumpulan tugas siswa dan berkurangnya fokus siswa untuk belajar ANBK.

- **Fasilitas Yang Kurang Mendukung**

Pada kegiatan penelitian observasi dan wawancara pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa kelas VIII peneliti menemukan hambatan pada fasilitas pembelajaran daring. Fasilitas pembelajaran

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Asesmen Nasional*” (<https://anbk.kemdikbud.go.id/>, pada 26 November 2021, 19.33)

adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹¹⁹

Menurut tim pedoman pembukuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana.¹²⁰ Fasilitas tersebut yakni, jaringan Internet lemah, kurangnya kuota internet, memori HP yang penuh dan HP siswa yang sering kali eror.

Pemberian kuota dari pemerintah terkadang masih kurang untuk proses pembelajaran daring sehingga beberapa siswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kuota yang habis. Bagi siswa yang tergolong mampu biasanya di rumah mereka sudah terpasang *wi-fi*. Bagi siswa yang tergolong menengah akan membeli paket kuota tambahan secara mandiri. Sedangkan bagi siswa yang kurang mampu mereka menunggu pemberian kuota berikutnya, sehingga terkadang tidak

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 2008), hlm. 274

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Karya, 2008), hlm. 273-374

mengikuti proses pembelajaran. Bagi guru jaringan internet tidak terlalu menghambat pembelajaran dikarenakan guru menggunakan *wi-fi* sekolah. Terganggu apabila mengalami masalah dari pusat pelayanan internet yang mana guru akan berhenti sesaat saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Hambatan yang muncul pada proses pembelajaran yang diakibatkan jaringan internet yang lemah dan sering dialami siswa dan guru adalah kualitas tampilan video pembelajaran yang rendah (buram), pemutaran video terputus-putus, saat melakukan pertemuan lewat *Google Meet* proses pembelajaran lambat terpotong-potong dan kurang responsif. Sehingga materi yang dijelaskan guru tidak tersampaikan dengan baik

Guru dan siswa juga mengeluhkan memori HP yang sering penuh. Memori guru penuh akibat dari pengiriman tugas siswa yang terus menerus dari berbagai kelas VIII dan banyaknya grup kelas maupun grup koordinasi yang aktif sehingga banyaknya pesan yang masuk di HP menimbulkan HP eror mendadak. Siswa juga mengeluhkan hanya memiliki HP android terbatas yang mana digunakan bersama-sama dengan orangtuanya.

- **Metode Pembelajaran yang Tetap**

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.¹²¹ Hasil dari wawancara peneliti kepada siswa kelas VIII, faktor penghambat kali ini cukup membingungkan yang mana disaat siswa ingin materi pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah, disatu sisi siswa juga bosan dengan metode ceramah dan membaca secara mandiri yang diterapkan guru. Metode pembelajaran yang sama dalam setiap kali pertemuan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan kepada siswa serta menimbulkan semangat belajar yang menurun.

- **Kurangnya Interaksi Dengan Teman**

Pada penelitian observasi dan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas VIII peneliti menemukan kurangnya interaksi dengan teman sekelas saat pembelajaran daring.

Interaksi sosial adalah proses dimana antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Banyak ahli sosiologi berpendapat bahwa interaksi social adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas social dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber berpendapat bahwa kenyataan social sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan social. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan social orang atau orang lain. Sebuah interaksi dapat tak terkendali

¹²¹ Rusman,dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 6

bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan social yang mereka lakukan.¹²²

Beberapa siswa hanya memiliki satu sampai dua teman dekat atau teman sepermainan. Adanya kebijakan pembatasan sosial menyebabkan siswa hanya berkomunikasi lewat sosial media antar teman, sehingga mereka pengenalan dirinya terbatas. Tidak seperti tatap muka yang setiap hari bertemu teman sebaya yang dapat meningkatkan skill berkomunikasi dalam bermasyarakat serta mengetahui kepribadian karakternya. Para siswa sudah tidak sabar untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, mereka ingin benar-benar merasakan kerja sama sebagai kelompok, bertukar informasi maupun pendapat dengan teman-temannya. Peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, hal ini guna tercapainya pembelajaran kehidupan bermasyarakat.

- **Kurangnya Pengawasan Siswa**

Dari temuan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara salah satu penghambat pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pasuruan yang krusial adalah kurangnya pengawasan siswa oleh orang tua dirumah. Menurut Sudjono dalam Ali (2019) pengawasan adalah segala usaha segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan

¹²² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hlm 14

apakah sesuai dengan apa yang semestinya.¹²³ Sondang dalam Ali (2019) mendefinisikan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya.¹²⁴ Siswa terkadang lalai dalam tugasnya untuk bersekolah dan mencari ilmu. Mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain-main yang artinya HP tidak digunakan untuk pembelajaran tetapi digunakan untuk kesenangan. Kelalaian orangtua dalam mengawasi siswa belajar dapat menghambat pembelajaran karena siswa tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

- **Sulitnya Mengumpulkan Penilaian Siswa**

Penilaian atau *assessment* mencakup pengumpulan bukti-bukti atau informasi yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar peserta didik.¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru, guru merasa bahwa pembelajaran daring menyulitkan untuk mengumpulkan penilaian dari tugas-tugas siswa, karena tidak semua siswa giat dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Jadi guru melakukan kegiatan penilaian di setiap akhir minggu dengan mengecek tugas siswa di *google classroom*.

¹²³ Ali Padang Siregar, “Hubungan Pengawasan Orangtua dengan prestasi belajar IPS Siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simanunggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019”, Jurnal ESTUPRO, Vol.4 No.1 (Januari-April 2019), hlm. 64

¹²⁴*Ibid*

¹²⁵ Mundilarto, *Penilaian Hasil Belajar Fisika*, (Yogyakarta : UNY Press, 2012), hlm. 14

b. Faktor Pendukung Pembelajaran

1. Terdapat fasilitas yang mendukung

Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran daring yang paling penting pada mata pelajaran IPS adalah adanya alat pembelajaran (HP, computer, Laptop, Tablet) dan jaringan internet yang kuat. Sebab dengan adanya HP dan jaringan internet, guru IPS dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. HP dan jaringan internet dapat menghubungkan guru dengan siswa melalui platform aplikasi pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran daring HP dan jaringan internet saling terkait satu sama lain. SMP Negeri 2 Pasuruan juga telah menyediakan fasilitas computer bagi siswa yang tidak memiliki salah satu alat pembelajaran.

2. Adanya Aplikasi pembelajaran daring

Aplikasi pembelajaran daring adalah pendukung dalam media komunikasi guru dengan siswa. Guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan telah menggunakan aplikasi *whatsapp* (WA) sebagai media komunikasi untuk mengkoordinasikan setiap kelas VIII di SMP Negeri 2 Pasuruan. Sedangkan *google classroom* platform untuk melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari materi dan tugas pelajaran, *quiz* dan ulangan harian, video pembelajaran serta penilaian pembelajaran. *Google Meet* untuk komunikasi tatap muka layar antara guru dan siswa, guru IPS

memfungsikannya untuk kegiatan sosialisasi, pengenalan diri dan kegiatan umpan balik dengan siswa

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah pendukung yang berupa sekumpulan bahan yang dapat dimanfaatkan dalam kepentingan kegiatan belajar dan mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar. Sumber belajar sebagai pendukung pembelajaran karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat dan memperkaya pengetahuan secara mandiri menggunakan alat. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dalam mata pelajaran IPS misalnya interaksi sosial, pasar dan swalayan dekat sekolah (pasar besar pasuruan, *carefour*) untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi. Sumber belajar lainnya yang dibuat secara sengaja untuk pembelajaran misalnya buku paket, video pembelajaran, museum pahlawan, media online, LKS, ensiklopedia geografi, dan Koran atau majalah

4. Persatuan MGMP

Persatuan MGMP IPS SMP Kota Pasuruan juga sebagai pendukung untuk mewadahi guru-guru mata pelajaran dalam berdiskusi, bekerjasama, membuat, memberikan dan menerima informasi-informasi terkait perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, prota, promes, kkm dan lain-lain), media pembelajaran, memberikan informasi terkait kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah. Dalam perkumpulan MGMP

biasanya para guru berkolaborasi untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa.

5. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹²⁶ Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu:¹²⁷

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

Motif-motif yang keluar dari dalam diri siswa, yaitu: 1) tetap semangat belajar IPS meskipun sulit ditambah disituasi pandemi

¹²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hlm. 23

¹²⁷ A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89-91

COVID-19, 2) menjaga kesehatan dan kebersihan diri agar terhindar dari virus corona, 3)

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Motif-motif yang aktif karena perangsang dari luar siswa bisa didapatkan dari guru, orang tua dan teman sebaya, yaitu: 1) guru memberi *reward* atas selesainya tugas yang dikerjakan siswa berupa nilai bagus dan pujian, 2) orangtua ikut mengawasi dan mendampingi siswa saat kegiatan pembelajaran agar siswa tidak lupa akan tugasnya untuk mencari ilmu, 3) teman sebaya saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang sulit, teman sebaya juga membantu mengingatkan tugas yang diberikan guru untuk segera dikumpulkan di *google classroom*.

c. Solusi Penghambat Pembelajaran

1. Siswa Menambah Jam Belajar Diluar Sekolah (LES PRIVAT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pada penelitian ini ditemukannya solusi untuk mengatasi pemahaman materi dan tugas siswa dengan mengikuti LES Privat. Dalam pembelajaran daring tidak semua siswa dapat memahami materi IPS. Namun siswa dituntut untuk

memahami materi yang diajarkan agar mencapai tujuan pembelajaran. Supaya siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran IPS, para siswa menambah jam belajar di luar sekolah dengan mengikuti LES Privat atau bimbel. Les privat merupakan pembelajaran tambahan di luar sekolah yang menggunakan kurikulum sekolah sebagai acuan, dan dilakukan secara individu maupun kelompok. Serta memiliki batasan waktu.

Bimbingan belajar (BIMBEL) adalah bimbingan yang bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan.¹²⁸

2. Meminta Bantuan Kepada Orang Terdekat

Dari penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, apabila siswa menemui hambatan dalam fasilitas yang kurang mendukung seperti kuota dan internet yang lemah, para siswa dapat meminta bantuan kepada orang terdekat seperti orangtua, kakak dan teman. Sependapat dengan penelitian sebelumnya Bagi peserta didik yang terkendala koneksi jaringan internet, ditangani dengan *Tethering* pada

¹²⁸Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012), hal. 10

koneksi anggota keluarga, atau bisa juga memasang *wifi* pribadi di rumah.¹²⁹

Solusi ini juga bisa digunakan untuk para siswa yang belum memahami materi dan tugas pelajaran dengan baik, serta siswa yang tidak bisa mengikuti belajar BIMBEL atau LES Privat. Keluarga merupakan salah satu yang dapat memberikan solusi dan pendapat dalam berbagai hal. Selain itu orangtua dalam proses pembelajaran daring memiliki peranan yang sama dengan guru yaitu untuk mendidik dan mengawasi anak. Sehingga orangtua tidak hanya memfasilitasi sekolah anak saja. Sependapat dengan Amiruddin, Atmaja, & Khafid (2020) dalam Kukul Dwi Utomo,dkk, yang menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi atau tidak sekalipun, keluarga mempunyai tugas untuk mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap proses belajar dan perilaku anak. Orang tua selain memberi bimbingan untuk mengajarkan pengetahuan anak di rumah, juga ikut mengawasi perilaku anak, terutama pada penggunaan media sosial/pengoperasian gawai. Sehingga orang tua juga harus memberikan pengawasan dan evaluasi di rumah, agar pembelajarandaring berjalan maksimal.¹³⁰

3. Melakukan Kegiatan Refreshing

Sudah hampir dua tahun kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Saat pembelajaran

¹²⁹Anitdhea Chandra Ivada, dkk, “*Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi CAVID-19*” *Journal of Education and Technology* 1(2)(2021), hlm. 66

¹³⁰ Kukul Dwi Utomo,dkk. “*Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas IV SD*” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol.9 No.1, 2021, hlm 7

daring guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah, guru dan siswa juga tidak dapat bertemu teman-teman sekolah. Kemungkinan besar semangat belajar dan mengajar cepat menurun dan merasa cepat bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pada penelitian ini ditemukannya solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan siswa dan guru melakukan refreshing. Ketika guru dan siswa sudah merasa bosan dan jenuh, mereka dapat melakukan refreshing dengan memutar musik favorit, merilekskan badan, menonton youtube (pembelajaran yang menyenangkan), atau bermain game dengan waktu yang terbatas dan diawasi oleh orangtua.

4. Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan

Pada kegiatan pembelajaran daring guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan selalu menggunakan metode konvensional ceramah dan umpan balik. Hal ini salah satu penyebab siswa cepat bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Solusi untuk mengatasi hal ini guru dapat menggunakan metode yang berbeda pada setiap pertemuan, misalnya: menggunakan metode pembelajaran teka-teki silang (TTS), bermain peran (Role Playing) jigsaw dan puzzle. Metode ini merupakan metode berbantu permainan yang efektif dan efisien serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melatih daya ingat. Guru juga sebaiknya menimbang dan menyesuaikan metode pelajaran untuk kesesuaian dengan materi ajar. Sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru dapat dengan mudah menilai hasil belajar siswa.

Solusi dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru sebaiknya kreatif dalam merancang materi pembelajaran, seperti menampilkan dalam bentuk power point dengan menyertakan video yang mendukung materi agar peserta didik merasa tertarik, tidak jenuh dan mudah dipahami peserta didik.¹³¹ Muhammad Ahyar Rasidi juga menjelaskan bahwa cara guru dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan penerapan pembelajaran daring yaitu; dengan cara merancang video pembelajaran, menyajikan materi pelajaran dengan menarik sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa bosan pada saat belajar, selanjutnya guru selalu memberikan semangat dan motivasi untuk belajar, meskipun dalam keadaan pandemi saat ini.¹³²

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa, guru sebagai pendukung utama jalannya pembelajaran daring harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sekiranya tidak membosankan dapat diterima siswa namun tetap berpedoman pada tujuan awal dilaksanakannya pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang. Selain itu solusi yang lain adalah pentingnya pendampingan dan pengawasan orang tua saat masa pembelajaran daring ini. Karena semua kegiatan dalam kelas akan siswa

¹³¹ Anitdhea Chandra Ivada, dkk, "*Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*" *Journal of Education and Technology* 1(2)(2021), hlm. 66

¹³² Muhammad Ahyar Rasidi, dkk, "*Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Kelas V MIN 2 Kota Mataram*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.8 No.2, 2021, hlm. 171

ketahui dari orangtua mereka, sehingga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹³³

5. *Home Visit*

Home Visit (kunjungan kerumah) adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau klien yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹³⁴ Permata Sari dan Juniarti mengungkapkan bahwa *home visit* merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk berkunjung ke rumah siswa dengan tujuan dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran.¹³⁵ Dewa Ketut Sukardi juga menuturkan *Home Visit* atau kunjungan kerumah adalah upaya untuk mendeteksi kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.¹³⁶

Pada penerapan sistem pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pasuruan, tidak semua siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Sebagian kecil siswa

¹³³ Silvia Umayu Sari, dkk, “Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang” VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 5, 2021, hlm 158

¹³⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 228

¹³⁵ Eddy Abdullah, “*Home Visit oleh guru atau wali kelas dan motivas belajar siswa*”, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 3 No. 2, 2019, hlm 130

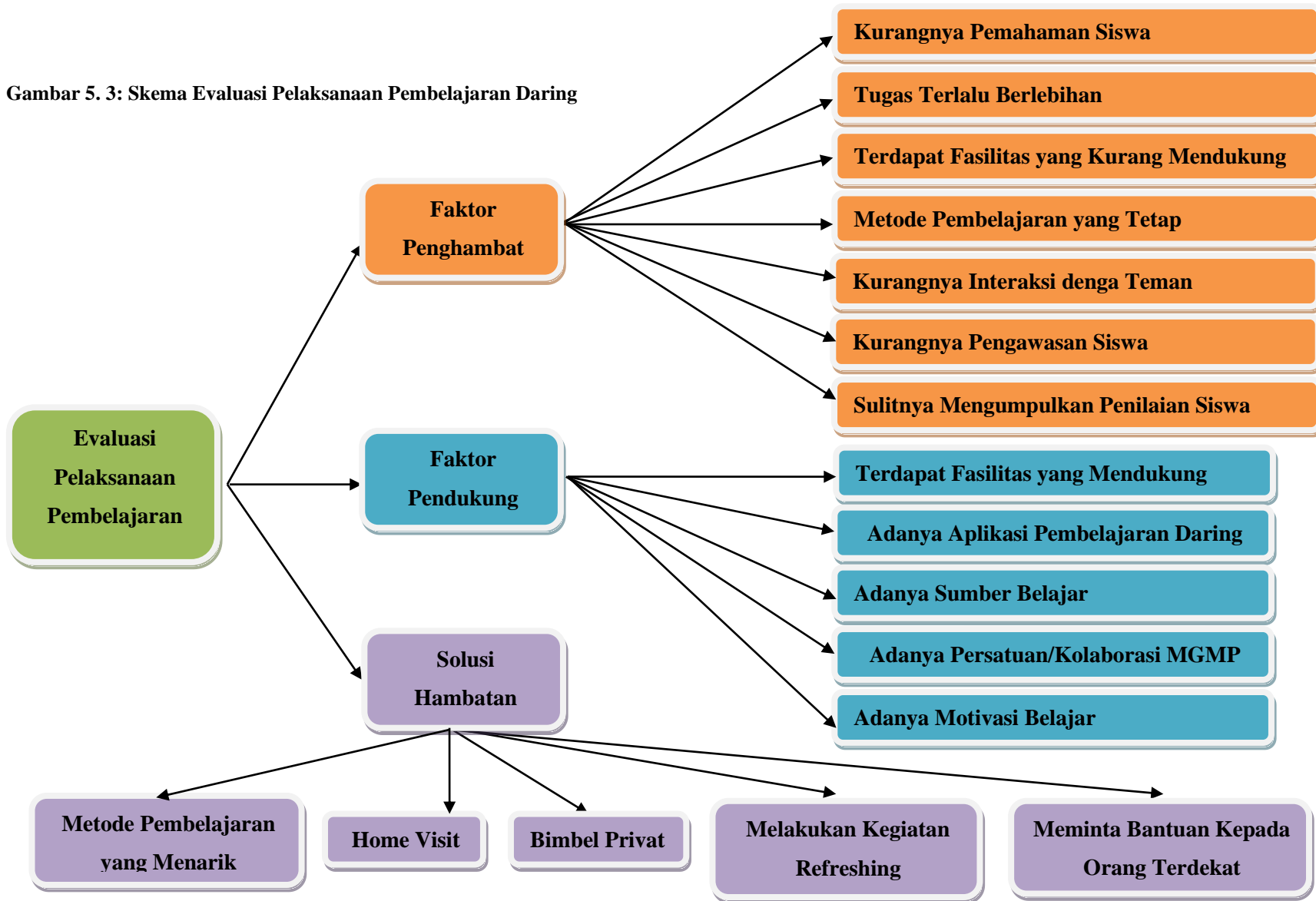
¹³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

mendapat pengawasan yang lemah dari orangtua sehingga siswa sering tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pelajaran. Maka perlunya solusi *home visit* (kunjungan kerumah) siswa yang mengalami hambatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa, dalam memantau perkembangan peserta didik, guru dapat mengadakan pertemuan dengan setiap orang tua peserta didik secara personal melalui telepon maupun videocall, dan juga dalam beberapa kasus guru dapat melakukan *home visit*.¹³⁷

Adanya *home visit* ini diharapkan siswa dapat mengoreksi sikap kurang tanggung jawab akan tugasnya sebagai peserta didik untuk mencari ilmu dan guru dapat memotivasi siswa agar giat semangat belajar kembali. Orangtua yang kurang perhatian dan pengawasan kepada anak juga perlu berkomunikasi dengan guru agar permasalahan yang dialami dapat terpecahkan, guru dan orangtua dapat mulai saling bekerjasama guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebab dalam penerapan sistem pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar, menengah dan keatas, orangtua memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya mengawasi namun turut serta untuk membimbing anak hingga proses atau kegiatan pembelajaran usai.

¹³⁷Anitdhea Chandra Ivada, dkk, "*Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*" *Journal of Education and Technology* 1(2)(2021), hlm. 66

Gambar 5. 3: Skema Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu :

1. Proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan diawali dengan merencanakan kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan menyusun perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pertama melakukan kegiatan sosialisasi yang dibagi menjadi 2 (dua) sesi. Adapun sesi pertama diperuntukkan bagi Guru sekolah terkait koordinasi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan sesi kedua diperuntukkan bagi Orang Tua dan Siswa terkait protokol kesehatan, kegiatan vaksinasi, sekolah merdeka, dan media pembelajaran daring.

Yang kedua ialah proses pembelajaran daring itu sendiri yang terdiri dari Tujuan, Kegiatan, dan Penilaian. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Sedangkan unsur-unsur yang dinilai dalam pembelajaran daring ialah nilai spiritual, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan.

3. Evaluasi dari pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukungnya antara lain :

1. Terdapat fasilitas yang mendukung

Guru dan siswa wajib memiliki salah satu alat pembelajaran (HP, computer, laptop, tablet). Selain itu alat pembelajaran harus memiliki jaringan internet yang kuat.

2. Adanya Aplikasi Pembelajaran Daring

Aplikasi pembelajaran daring digunakan sebagai media komunikasi antar guru dan siswa (WA, GC, GM)

3. Adanya Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai pendukung pembelajaran karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat dan memperkaya pengetahuan secara mandiri menggunakan alat (buku paket, LKS, media internet, ensiklopedia)

4. Adanya Persatuan MGMP

MGMP sebagai pendukung untuk mewedahi guru-guru mata pelajaran dalam berdiskusi, bekerjasama, membuat, memberikan dan menerima informasi-informasi terkait perangkat mengajar, media pembelajaran, dan informasi terkait kebijakan pendidikan, kebijakan pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah serta informasi pendidikan lainnya.

5. Adanya motivasi belajar

Motivasi belajar adalah faktor pendukung untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan itu berupa dorongan internal dan dorongan eksternal

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain :

1. Kurangnya pemahaman siswa

Siswa kurang memahami materi pelajaran dikarenakan kurangnya komunikasi dua arah antara guru IPS dengan siswa

2. Tugas terlalu berlebihan

Tugas yang diberikan guru terlalu banyak menimbulkan terlambatnya pengumpulan tugas siswa dan berkurangnya fokus siswa untuk belajar ANBK. Sehingga menghambat proses pembelajaran.

3. Terdapat Fasilitas yang Kurang Mendukung

Jaringan internet lemah, kurangnya kuota internet, memori HP yang penuh dan HP siswa yang sering kali eror.

4. Metode Pembelajaran yang Tetap

Metode pembelajaran yang sama dalam setiap kali pertemuan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan kepada siswa serta menimbulkan semangat belajar yang menurun.

5. Kurangnya Interaksi dengan Teman

Adanya kebijakan pembatasan social menyebabkan siswa hanya berkomunikasi lewat sosial media antar teman, sehingga mereka pengenalan dirinya terbatas.

6. Kurangnya pengawasan siswa

Siswa lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain-main yang artinya HP tidak digunakan untuk pembelajaran tetapi digunakan untuk kesenangan. Kelalaian orangtua dalam mengawasi siswa belajar dapat menghambat pembelajaran karena siswa tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

7. Sulitnya Mengumpulkan Penilaian Siswa

Guru merasa bahwa pembelajaran daring menyulitkan untuk mengumpulkan penilaian dari tugas-tugas siswa, karena tidak semua siswa giat dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Bagi SMP Negeri 2 Pasuruan

Penerapan sistem pembelajarang daring di SMP Negeri 2 Pasuruan sudah cukup baik dan sesuai dengan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerapan yang cukup baik ini harus tetap ditingkatkan agar capaian tujuan pembelajaran daring dapat tercapai maksimal.

2. Bagi Guru IPS Terpadu Kelas VIII

Bagi guru IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan agar sesekali mencoba dan menerapkan metode-metode pembelajaran IPS yang menyenangkan, sebaiknya guru tidak menggunakan metode

pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada setiap pembelajaran. Guru juga mencoba se kreatif mungkin agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam hal lebih pengertian mendampingi atau mengawasi setiap siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru juga diharapkan lebih sering memberikan motivasi pada siswa. Guru tetap mematuhi protocol kesehatan disituasi pandemic COVID-19.

3. Bagi Siswa Kelas VIII

Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah. Siswa dapat konsisten mengatur waktu belajar dan pengerjaan tugas. Jika siswa dalam keadaan jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring itu wajar, sesekali siswa dapat melakukan refreshing dan mencari motivasi untuk menambah semangat belajar. Jangan lupakan bahwa tugas siswa adalah mencari ilmu sebanyak-banyaknya, jangan lalai akan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Siswa tetap mematuhi protocol kesehatan disituasi pandemic COVID-19.

4. Bagi penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mempunyai permasalahan yang sejenis mengenai penerapan sistem pembelajaran daring, hendaknya dapat menganalisis permasalahan lebih mendalam dan dapat menambahkan atau mengembangkan permasalahan-permasalahan yang ada, seperti media atau platform pembelajaran daring, alat, metode pembelajaran

yang menyenangkan saat pembelajaran daring ataupun prosedur pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Sehingga dapat ditemukan solusi pemecahan baru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik dan mengurangi faktor penghambat pada sistem pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abidin Ibnu Rusn. 1998. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Afifudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alfiah. 2015. *Hadist Tarbawi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ali Padang Siregar. 2019. *Hubungan Pengawasan Orangtua dengan prestasi belajar IPS Siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019*”, *Jurnal ESTUPRO, Vol.4 No.1 (Januari-April)*
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Anitdhea Chandra Ivada, dkk. 2021. *Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi CAVID-19*. *Journal of Education and Technology* 1(2)
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 7 No.4*
- Cagar Budaya Kota Pasuruana. <https://docplayer.info/32336413-Cagar-budaya-kota-pasuruan.html> (diakses Oktober 13, 2021)
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dela Khoirul Ainia. 2020. *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3 No. 3*
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Eddy Abdullah. 2019. *Home Visit oleh guru atau wali kelas dan motivas belajar siswa*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 3 No. 2*
- Eko Kuntarto. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. *Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol 3 No 1*.
- Endah Loeloek Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit dan Pencetak UNY
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Isnawardatul Bararah. 2017. *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni
- Juliansyah Noor, 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Asesmen Nasional*” (<https://anbk.kemdikbud.go.id/>, pada 26 November 2021, 19.33)
- Kukuh Dwi Utomo, dkk. 2021. *Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas IV SD*. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol.9 No.1
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Latifatul Mida Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Surabaya : Kata Pena
- Lativa Qurrotaini, dkk. 2020. *Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD Pada Pembelajaran Daring*. *Journal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Loexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Saekhan Munchit. 2008 *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maspupah, P. 2021. “*Dinamika Sosial Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 (Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Linggasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta)*”. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muhammad Ahyar Rasidi, dkk, 2021. *Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Kelas V MIN 2 Kota Mataram*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.8 No.2
- Mundilarto. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta : UNY Press
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mutia dan Leonard. 2013. *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. *Journal Faktor Exacta*, Vol 6 No.4
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- R. Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan. 2019. *Konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia(LPPI).

- Rahmawawti, I.2020. “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kutowinongan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Rusman,dkk. 2011.*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sejarah SMA Negeri 4 Pasuruan, <https://www.sman4-pasuruan.sch.id/sejarah/> (diakses 13 Oktober 2021)
- Silvia Tabah Hati, 2018. *Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber dan Materi IPS)*. *Journal Ijtimaiyah*. Vol.2 No.1
- Silvia Umaya Sari, dkk. 2021. *Analisis Kendala dan Solusi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Daring di SMPN 9 Malang*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 5
- Slamet. 2017. *Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidkan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet Ke-3
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.2009. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008.*Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AdityaMedia
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tian Belawati. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pres
- Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono, 2021. *Analisis Kesiapan Dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.1

- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Yoga Budi Bhakti. 2017. *Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol.1 No. 2, November*
- Yolandasari, M. Berliana. 2020. *"Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 "*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga

LAMPIRAN A

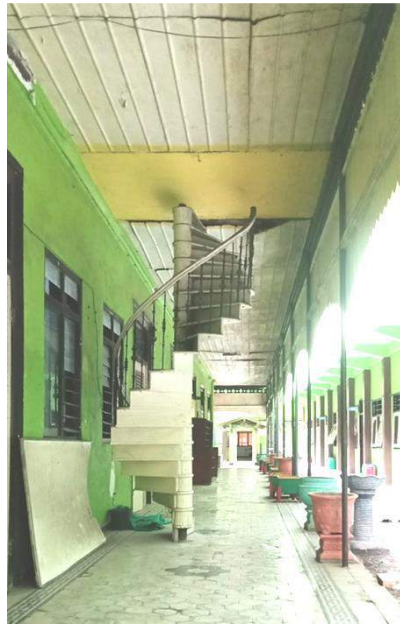
Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan



Gambar 1 : Bangunan Gedung Sekolah. Salah satu cagar budaya kota pasuruan









Gambar 2 : Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan

LAMPIRAN B

Lampiran wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan. Terkait Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring



Gambar 4 : Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Pasuruan. Terkait Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring



Gambar 5 : Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Gambar 6 : Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP N egeri 2 Pasuruan. Terkait Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Jauh







Gambar 7 :Kegiatan Pembelajaran Luring. Dengan mematuhi protocol kesehatan



LAMPIRAN C

Perangkat Mengajar Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Pasuruan.

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pasuruan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)
 Alokasi Waktu :
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi Sumber Daya Manusia 	3.1.1 Menyebutkan negara-negara yang termasuk dalam Negara ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Mandiri ✓ Gotong royong ✓ Kejujuran ✓ Kerja keras ✓ Percaya diri ✓ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN ✓ Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN Membandingkan data kependudukan 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes lesan, tertulis dan penugasan <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Unjuk Kerja/Praktik ✓ Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik) 	56 JP	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Internet (jika tersedia) ✓ Peta ASEAN ✓ PetaIndonesia ✓ Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII yang masih relevan ✓ Ensiklopedia Geografi ✓ Media
		3.1.2 Memahami letak dan luas negara-negara ASEAN					
		3.1.3 Memahami kondisi iklim dan geologis negara-negara ASEAN					
		3.1.4 Memahami rupa bumi, tata asir dan kondisi tanah negara-negara ASEAN					
		3.1.5 Memahami flora dan fauna negara-negara ASEAN					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik	<ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas) 	3.1.6 Memahami konsep sumber daya alam		(sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun ✓ Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. ✓ Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang ✓ Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang ✓ mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang	dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: ✓ Observasi		cetak/elektronik ✓ Koran dan Majalah
		3.1.7 Menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam yang ada di sekitar					
		3.1.8 Menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam yang ada di negara-negara ASEAN					
		3.1.9 Menjelaskan penyebaran sumber daya alam di darat dan di laut					
		3.1.10 Memahami konsep Sumber Daya Manusia					
		3.1.11 Menjelaskan jumlah, sebaran, dan komposisi sumber daya manusia di Indonesia dan ASEAN					
		3.1.12 Menjelaskan pertumbuhan sumber daya manusia di Indonesia dan ASEAN					
		3.1.13 Menjelaskan konsep kualitas sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan)					
		3.1.14 Memahami berbagai etnik yang ada di Indonesia dan negara-negara di ASEAN					
		3.1.15 Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang di ASEAN;					
3.1.16 Menjelaskan distribusi potensi wilayah Negara-negara							

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	penduduk)	ASEAN						
		3.1.17						Memahami dampak positif dan negatif dari perdagangan antar negara-negara ASEAN
		3.1.18						Memahami dampak positif dan negatif dari mobilitas penduduk di ASEAN
	4.1.1	Membuat peta negara ASEAN						
	4.1.2	Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN						
	4.1.3	Menyusun galery gambar berbagai etnik yang ada di Indonesia dan negara-negara ASEAN						
	4.1.4	Membuat karya tulis mengenai salah satu bentuk interaksi antarruang di ASEAN						
4.1.5	Membuat karya tulis dengan topik “Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Antar Negara-Negara ASEAN”							
3.2 Menganalisis pengaruhinteraksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadapkehidupansosialbudayasertape ngembangankehidu	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap 	3.2.1 Memahami interaksi sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan sosial budaya. 3.2.2 Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya	✓ Religius ✓ Mandiri ✓ Gotong royong ✓ Kejujuran ✓ Kerja keras ✓ Percaya	✓ Mengidentifika sikan pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya	Pengetahuan: ✓ Tes lesan ,tertulis dan penugasan Keterampilan ✓ Unjuk Kerja/ Praktik	28 JP	✓ Internet (jika tersedia) ✓ Peta ASEAN ✓ PetaIndonesia ✓ Buku Teks Pelajaran IPS untuk	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar			
pankebangsaan.	kehidupan sosial budaya. • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi.	3.2.3	Mengidentifikasi penyebaran mobilitas sosial	diri ✓ Kerja sama	✓ Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia ✓ Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. ✓ Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya	✓ Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: ✓ Observasi		SMP/Mts kls VIII yang masih relevan ✓ Ensiklopedia Geografi ✓ Media cetak/elektronik ✓ Koran dan Majalah		
		3.2.4	Memahami konsep pluralitas							
		3.2.5	Memaparkan beberapa contoh perbedaan agama, budaya, suku bangsa dan pekerjaan yang dapat bersumber dari media atau kehidupan di sekitar							
		3.2.6	Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia							
		3.2.7	Menyebutkan beberapa konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia							
		3.2.8	Memaparkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik							
		3.2.9	Mengemukakan strategi mengatasi permasalahan konflik sosial							
		3.2.10	Mengemukakan upaya-upaya mencegah terjadinya konflik sosial							
		4.2	Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan						4.2.1	Menyajikan karya tulis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya
									4.2.2	Menyajikan karya tulis tentang pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia
4.2.3	Menyajikan karya tulis terkait permasalahan konflik sosial									

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebangsaan.		dan cara mengatasinya					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ERMAN, S.Pd
NIP. 1965100011990031017

Pasuruan, 13 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Dra. LATIFAH
NIP. 196509121994032010

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN DARING
(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPN 2 Pasuruan	Kelas/Semester	: VIII/1	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu	Alokasi Waktu	: 2x40 menit	Pertemuan ke:	1
Materi	: Perubahankeruangan&interaksiantarruangdiIndonesia&negara-negaraASEAN				

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menyebutkan negara-negarayang termasukdalamNegaraASEAN
- Memahami letak dan luasnegara-negaraASEAN
- Memahamikondisi iklimdangeologis negara-negaraASEAN

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, googleform dll Slide presentasi (ppt)	ALAT	Laptop, Handphone, tablet dan lain lain	SUMBER	Buku gurudansiswa Modul, bahan ajar, internet, dansumberlainyangrelevan
--------------	---	-------------	---	---------------	---

PENDAHULUAN	<p>Guru memberisalam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>)</p> <p>Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>)</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</p> <p>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi Letak, luas dan iklim Negara-negara ASEAN. (Literasi)</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Letak, luas dan iklim Negara-negara ASEAN. (HOTS)</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Letak, luas dan iklim Negara-negara ASEAN. (Collecting information and Problem solving)</p> <p><i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>)</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Letak, luas dan iklim Negara-negara ASEAN, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)</p>
PENUTUP	<p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa test tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pasuruan, 13 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

ERMAN, S.Pd
NIP. 1965100011990031017

Dra. LATIFAH
NIP. 196509121994032010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPN 2 Pasuruan	Kelas/Semester : VIII/1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : IPS Terpadu	Alokasi Waktu : 2x40 menit	Pertemuan ke: 2
Materi : Perubahan keruangan & interaksi antar ruang di Indonesia & negara-negara ASEAN		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami rupa bumi, tata air dan kondisi tanah negara-negara ASEAN

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	Whatsapp, Google Classroom, Telegram, zoom, google form dll Slide presentasi (ppt)	ALAT	Laptop, Handphone, tablet dan lain-lain	SUMBER	Buku guru dan siswa Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
--------------	---	-------------	---	---------------	--

PENDAHULUAN	<p>Guru member salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>
KEGIATAN INTI	<p>Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi Kondisi geologis dan rupa bumi Negara-negara ASEAN. (Literasi) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Kondisi geologis dan rupa bumi Negara-negara ASEAN. (HOTS) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kondisi geologis dan rupa bumi Negara-negara ASEAN. (Collecting information and Problem solving) <i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (<i>Communication</i>) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kondisi geologis dan rupa bumi Negara-negara ASEAN, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)</p>
PENUTUP	<p>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa test tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pasuruan, 13 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

ERMAN, S.Pd
NIP. 1965100011990031017

Dra. LATIFAH
NIP. 196509121994032010

LAMPIRAN D

Penilaian Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Zip Grade platform aplikasi untuk penilaian berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan android untuk menscan lembar jawab peserta penilaian.



Name				Date		
Class			Quiz			

Student ZipGrade ID

Key Version	A	B	C	D	E	■	A	B	C	D	E	■	A	B	C	D	E		
1	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		11	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		31	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		12	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		32	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		13	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		33	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		14	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		34	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		15	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		35	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		16	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		36	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		17	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		37	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		18	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		38	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		19	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		39	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
0	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		20	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		40	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	A	B	C	D	E	■	A	B	C	D	E	■	A	B	C	D	E		
1	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		21	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		41	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		22	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		42	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		23	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		43	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		24	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		44	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		25	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		45	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		26	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		46	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		27	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		47	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		28	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		48	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		29	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		49	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		30	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		50	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Teachers: Hold paper on flat surface when grading. Be aware of bright lights and shadows.

Students: Fill circles completely with black ink or pencil. Erase all stray marks completely.

This document available under Creative Commons Attribution-ShareAlike 3.0 license. Feel free to print and customize as many copies as you wish.

ZIPGRADE.COM

Gambar 8 : Lembar Ujian ZipGrade

PEMERINTAH KOTA PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 KOTA PASURUAN
Jl. Sukarno Raya No. 141, Telp/Fax (0343) 40467 Pasuruan 67134

LEMBAR JAWABAN PENILAIAN TUGAS SEMESTER

CONTOH CARA MENGHITAMKAN

Benar Salah
 Salah Salahi

PETUNJUK PENGISIAN

Untuk Siswa:

1. Isilah hanya dengan Ballpoint Hitam atau Penulsi 2B.
2. Lembar Jawaban ini tidak boleh kotor, basah, sobek atau terlipat.
3. Jika salah, hapus sebersih mungkin dengan karet penghapus atau Tipe-X kemudian hitamkan bulatan yang menurut anda benar.
4. Tulislah Nama, Kelas, Mata Pelajaran dan No Absen pada kotak yang disediakan.
5. Tulislah NIS pada kolom yang disediakan lalu hitamkan bulatan di bawahnya sesuai dengan angka di atasnya.

Untuk Guru:

1. Letakkan kertas pada permukaan yang datar ketika menulis/melakukan scanning.
2. Waspadai cahaya yang terang dan bayangan.
3. Sebelum dan sesudah scan lakukan sinkronisasi data.

NILAI	PARAF GURU

PTE-GANUK 2021-2022 SMPN 2 PASURUAN

ZIPGRADE.COM

NAMA
fathmalyas, Setoaji

MAPEL
IPS

KELAS **NO ABSEN**
VII C 09

NIS
10712

1 13 25

2 14

3 15

4 16 10712

5 17

6 18

7 19

8 20

9 21

10 22

11 23

12 24

Gambar 9 : Lembar jawaban siswa dalam mengikuti penilaian pengetahuan mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

LAMPIRAN PENGUMPULAN DATA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASURUAN

A. Observasi

- a. Mengamati bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.
- b. Mengamati guru dan siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.
- c. Mengamati evaluasi pelaksanaan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan.

B. Wawancara

Penelitian ini mewawancarai 14 responden, diantaranya 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah, 2 guru IPS Terpadu kelas VIII, dan 10 siswa Kelas VIII dari SMP Negeri 2 Kota Pasuruan. Sesuai tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka pedoman wawancara ini sebagai berikut:

4. Mengetahui proses perencanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
 - **Kepala Sekolah dan Kurikulum Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?
 - b. kapan dimulainya penerapan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Pasuruan?
 - c. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu sebagai pendidik mengenai pandemi COVID-19 terhadap pendidikan?
 - d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses perencanaan belajar dan mengajar secara daring?
 - e. Bagaimana proses perencanaan sistem pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19 (strategi sekolah)?

- f. Bagaimana pemahaman guru, siswa dan orangtua peserta didik terhadap perencanaan pembelajaran daring ini?
- g. Apakah dalam perencanaan pembelajaran daring terdapat sosialisasi terlebih dahulu yang ditujukan untuk guru, siswa, dan orangtua peserta didik?
- **Guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?
 - b. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu sebagai pendidik mengenai pandemi COVID-19 terhadap pendidikan?
 - c. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses perencanaan belajar dan mengajar secara daring?
 - d. Bagaimana proses perencanaan IPS Terpadu secara daring selama masa pandemic COVID-19 ?
 - e. Apakah dalam perencanaan pembelajaran daring terdapat sosialisasi terlebih dahulu yang ditujukan untuk guru, siswa, dan orangtua peserta didik?
 - f. Bagaimana model perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19? (RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, dll)
 - g. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu, siswa dan orangtua peserta didik terhadap perencanaan pembelajaran daring ini?
 - h. Apa saja yang Bapak/Ibu rencanakan ketika akan memberi tugas dan materi dalam daring untuk mata pelajaran IPS Terpadu?
 - i. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar agar pembelajaran secara daring tetap kondusif?
- **Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Siapa nama Ananda?
 - b. Bagaimana persepsi Ananda sebagai pelajar/siswa mengenai pandemi COVID-19 terhadap pendidikan ini?

- c. Apakah dalam perencanaan pembelajaran daring terdapat sosialisasi terlebih dahulu yang ditujukan untuk guru, siswa, dan orangtua peserta didik?
5. Mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
- **Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan belajar dan mengajar secara daring?
 - b. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran selama masa pandemic ini ?
 - c. Apakah dalam pelaksanaannya pemerintah memberikan bantuan fasilitas sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar?
 - d. Apakah sekolah menggunakan aplikasi atau sosial media tertentu untuk membantu pembelajaran daring?
 - e. Bagaimana respon guru, siswa, dan orangtua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini?
 - **Guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan belajar dan mengajar secara daring pada mata pelajaran IPS Terpadu?
 - b. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII selama masa pandemi ini ?
 - c. Model pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada masa pandemi COVID-19?
 - d. Aplikasi atau sosial media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mata pelajaran IPS Terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?
 - e. Apa saja kekurangan aplikasi atau social media tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 untuk mata pelajaran IPS Terpadu?

- f. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- g. Apakah materi yang bapak/ibu berikan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan hasil perencanaan?
- h. Bagaimana agar pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana yang telah direncanakan? Bagaimana jika tidak sesuai rencana!
 - Di LKS saya lihat dalam 1 semester itu ada berapa BAB saya bagi nanti dan dihitung pembelajaran itu mulai dari bulan juli-desember berarti 6 bulan. Sudah saya rencanakan bulannya, tanggalnya, minggunya ke berapa itu saya catat jadi membagi waktu materi pelajaran.
- i. Apakah guru menerapkan pembelajaran dengan sistem *home visit* kepada siswa selama masa pandemi ini?
- j. Darimana saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan agar pembelajaran IPS Terpadu tetap kondusif selayaknya pembelajaran konservatif/tatap muka?
- **Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pelaksanaan belajar dan mengajar secara daring?
 - b. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi ini ?
 - c. Apakah dalam pelaksanaannya pemerintah memberikan bantuan fasilitas sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar?
 - d. Model pembelajaran daring seperti apa yang Anda gunakan atau sukai dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada masa pandemi COVID-19?
 - e. Apakah Anda menggunakan aplikasi atau sosial media tertentu untuk membantu pembelajaran daring? (Sebutkan)

- f. Apa saja kekurangan aplikasi atau sosial media tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 untuk mata pelajaran IPS Terpadu?
 - g. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
 - h. Apakah guru menerapkan pembelajaran dengan sistem *home visit* kepada siswa atau sebaliknya selama masa pandemi ini?
 - i. Darimana sajakah sumber belajar yang Ananda gunakan pada pembelajaran IPS Terpadu?
6. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
- **Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Apa saja faktor penghambatan yang dirasakan selama penerapan pembelajaran daring?
 - b. Apa saja faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?
 - c. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19?
 - d. Bagaimana solusi bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
 - e. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19?
 - **Guru IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Apa saja faktor penghambatan yang dirasakan selama penerapan pembelajaran IPS secara daring?
 - b. Apa saja faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?
 - c. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic COVID 19?
 - d. Bagaimana solusi bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII ini ?

- e. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi COVID-19?
 - f. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu melalui pembelajaran daring ini?
- **Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan**
 - a. Apa saja faktor pendukung (keuntungan) yang Ananda alami selama belajar menggunakan sistem daring pada mata pelajaran IPS Terpadu?
 - b. Apa hambatan yang Ananda rasakan selama pembelajaran IPS Terpadu pada system pembelajaran daring ini?
 - c. Apakah saat pelajaran IPS Terpadu menggunakan system daring Ananda merasa cepat bosan?
 - d. Bagaimana Ananda mengatasi hambatan dari penerapan system pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu ini?
 - e. Apakah Ananda dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau selalu telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru?
 - f. Apa yang membuat Ananda malas belajar IPS ?
 - g. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru IPS Terpadu membuat Anandaselalu tertarik untuk mengikuti pelajaran ?
 - h. Menurut Ananda pembelajaran IPS Terpadu seperti apa yang paling menarik di masa pembelajaran daring ?
 - i. Apakah saat ujian UAS UTS anda senang dengan sistem daring?
 - j. Apakah pada semester ini Ananda mendapatkan nilai yang memuaskan?

C. Dokumentasi

1. Identitas Sekolah/ Profil Sekolah
2. Sejarah Singkat SMPN 2 Pasuruan
3. Struktur organisasi.
4. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Visi dan Misi Sekolah (SMP Negeri 2 Pasuruan)

7. Keunggulan Sekolah
8. Program Penunjang/ekstrakurikuler
9. Foto kegiatan observasi
10. Perangkat mengajar guru : RPP, Silabus, LKS, Buku Paket, SKL, KI KD, KKM

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PASURUAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2
 Jl. Soekarno-Hatta 84 Telp./ Fax (0343)421487 Pasuruan 67114
 E-mail : smpnegen2pasuruan@gmail.com
 Website : www.smpn2pasuruan.sch.id



SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 192 /423.102.51/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erman ,S.Pd
 NIP : 196510011990031017
 Jabatan :Plt. Kepala Sekolah
 Sekolah : UPT SMP Negeri 2 Pasuruan

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi tersebut di bawah ini sudah melakukan penelitian skripsi di SMPN 2 Pasuruan :

Nama : Safirah Insania
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 NIM : 1730065
 Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : "PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PASURUAN"

Pasuruan, 28 OKTOBER 2021

Plt.Kepala UPT SMP Negeri 2
 Kota Pasuruan



Erman, S.Pd

NIP 196012291988032005

LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Safirah Insania
 Nim : 17130065
 Judul : Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19-11-2021	- Telusuri pendirian (kutipan layer & title layer) - penyajian data hasil observasi.	1.
2.		- 19 ada gambar → di. bab 4 - pembabakan → bab baru referensi (kutipan)	2.
3.	24-11-2021	- penulisan gambar pd bab 4 - lampiran insyaf (al-Qur'an & al-Hikmah)	3.
4.		- pd bab V - Referensi pd footnote (bab V) - jumlah poin Rumus Colobatus pd bab V)	4.

Malang, 2021

Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Safirah Insania
 Nim : 17130065
 Judul : Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26/1/2021	Bab V : Pembahasan + Integrasi	1. <i>[Signature]</i>
2	28/1/2021	Penulisan & penyajian kajian integrasi (case) & perhatiannya	2. <i>[Signature]</i>
3.		Belejar kaca Al-Qur'an (tentang yg dikutip di skripsi ini)	3.
4	5/1/2021	- Kajian integrasi Ahmad - Dipaparkan & dipendalam (referensi) - Referensi dari artikel jurnal Ahmad dan dan perbaikan - Referensi.	4. <i>[Signature]</i>

6. 10/1/2021

ARC... penulisan yg / sig

Malang,
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,
[Signature]
 Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Safirah Insania
 NIM : 17130065
 Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
 Email : insaniasafirah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Tempat
SD	2005-2010	SDN Tembok rejo II Pasuruan
SMP	2011-2013	SMPN 8 Pasuruan
SMA	2014-2016	SMAN 2 Pasuruan
Perguruan Tinggi	2017-2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang